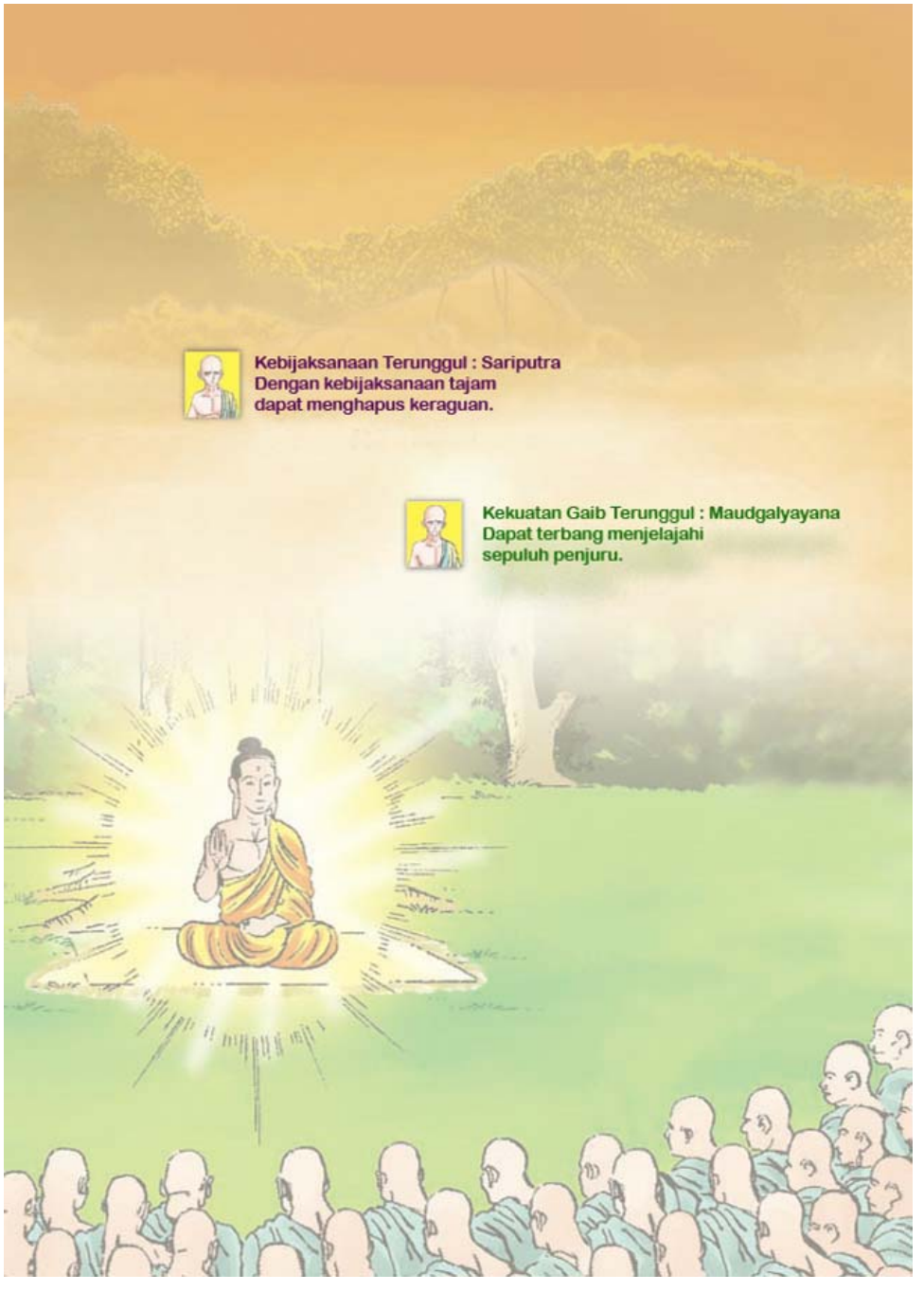

Komik Kisah Siswa Utama Buddha Sakyamuni

Sariputra dan Maudgalyayana

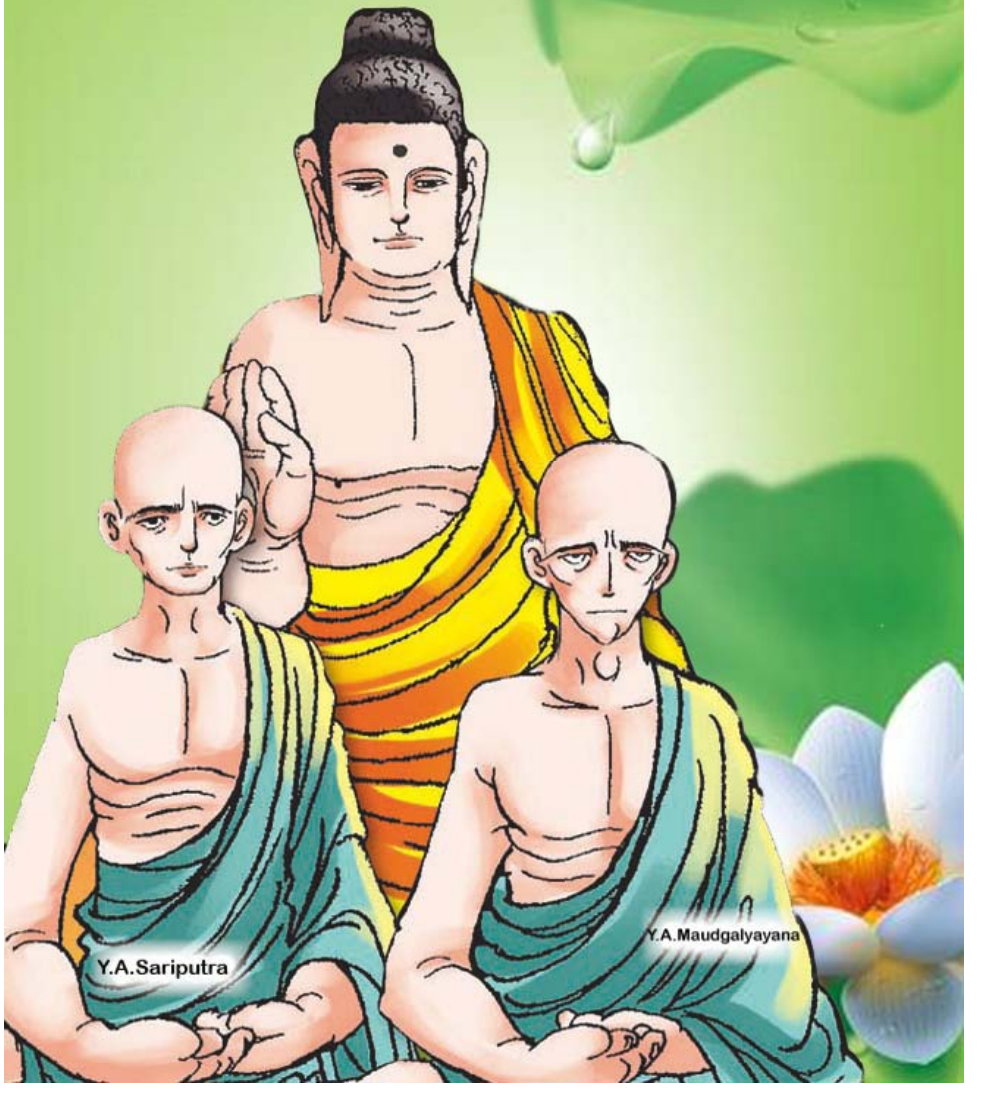

Sariputra dan Maudgalyayana

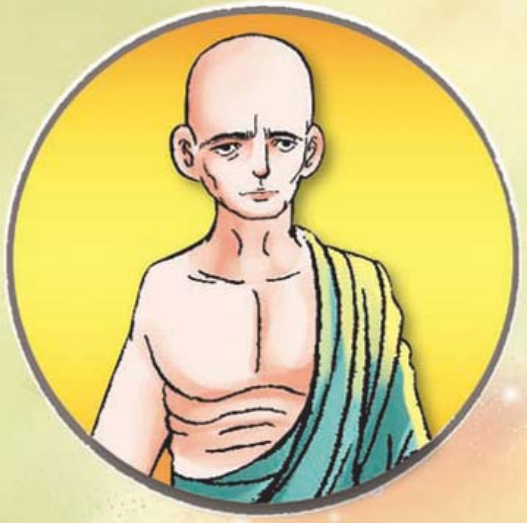

Y.A.Sariputra

Sariputra adalah salah satu dari sepuluh siswa utama Buddha Sakyamuni, diberi gelar sebagai "Yang memiliki kebijaksanaan terunggul". Ketika masih mengikuti Buddha Sakyamuni belajar, oleh karena Sariputra mengamalkan sila dan banyak mendengar pembabaran Buddha Dharma, cekatan dan bijaksana, memahami Buddha Dharma dengan baik, sehingga Buddha Sakyamuni selalu meminta Sariputra mewakiliNya menceramahkan Dharma. Buddha Sakyamuni sering memuji Sariputra sebagai ibunda para makhluk. Ketika masalah muncul di dalam organisasi Sangha, maka Sariputra akan diundang untuk membantu menyelesaikannya.

Y.A.Maha Maudgalyayana

Maudgalyayana adalah salah satu dari sepuluh siswa utama Buddha Sakyamuni, diberi gelar sebagai "Yang memiliki kekuatan gaib terunggul". Diantara para siswa Buddha yang memiliki kekuatan gaib jumlahnya amat banyak, dan Maudgalyayana disebut sebagai yang memiliki kekuatan gaib terunggul, oleh karena di dalam pengajarannya beliau selalu memperlihatkan kekuatan gaib. Meskipun Buddha tidak memperbolehkan para siswaNya memperlihatkan kemampuan gaib dalam menyelamatkan para makhluk, tetapi terhadap kekuatan gaib yang dimiliki Maudgalyayana, Buddha selalu memperbolehkannya. Telinga Dewa yang dimiliki Maudgalyayana, tak peduli sejauh apapun juga dapat terdengar olehnya; Mata Dewa yang dimilikinya dapat melihat tanpa halangan; tak peduli perjalanan sejauh apapun, dalam sekejab sudah sampai. Maudgalyayana juga sering memperlihatkan kekuatan gaib untuk membantu Buddha Sakyamuni dalam menyebarkan DharmaNya.

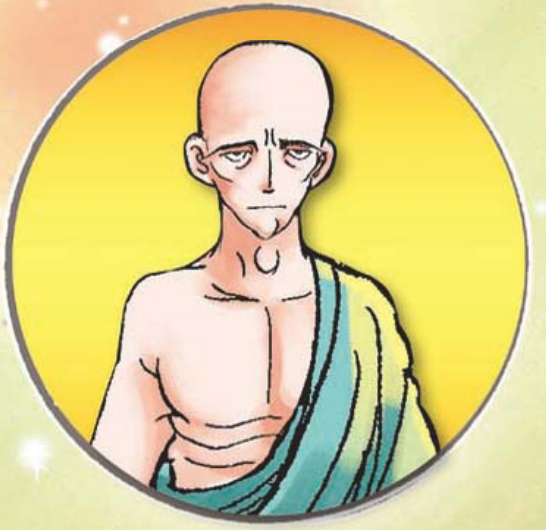

Daftar Isi

1. Mencari Kebenaran

Pemujaan 5

Meninggalkan Keduniawian .. 15

2. Kejayaan Sangha

Mencapai Arahat 36

Devadatta 49

3. Pengkhianatan Devadatta

Memisahkan Diri 64

Niat Membunuh 91

4.Layunya Pohon Besar

Musnahnya Suku Sakya 96

Wafatnya dua siswa utama 121

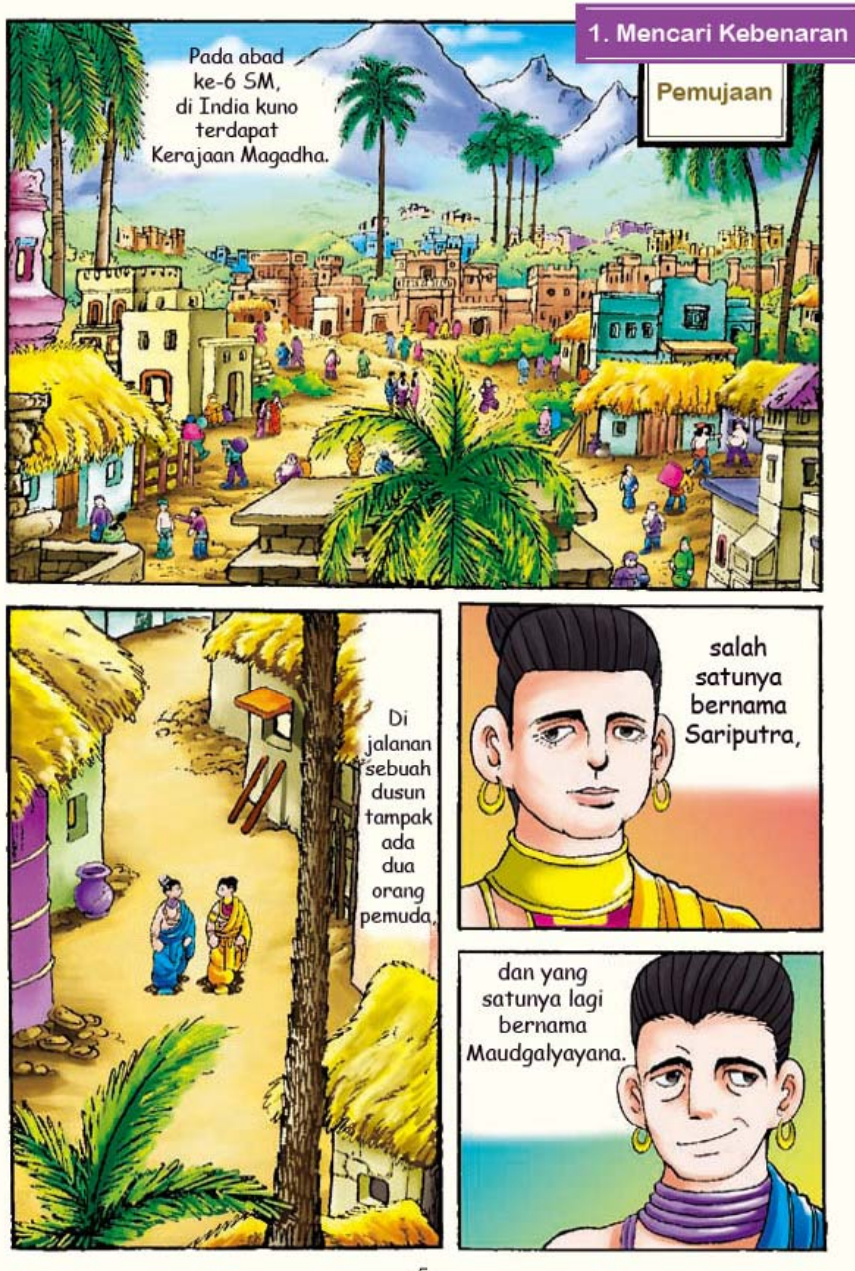

Mereka berdua dibesarkan di dusun yang berdekatan dengan ibukota Kerajaan Magadha yakni Rajagaha, mereka lahir pada hari, bulan dan tahun yang sama. Sejak kecil mereka bermain dan belajar bersama.

Sariputra, kamu ada di mana?

Hari ini merupakan hari pemujaan yang diadakan setahun sekali. Mereka berdua juga ikut.

Thumb drum tumb tumb

Trap tap tap tap

Klo tak Klo tak

ku lu tum ku lu tum

Huh~ Hausnya, istirahat dulu!
Hm!
Ah~ air es ini sungguh menyegar-kan!

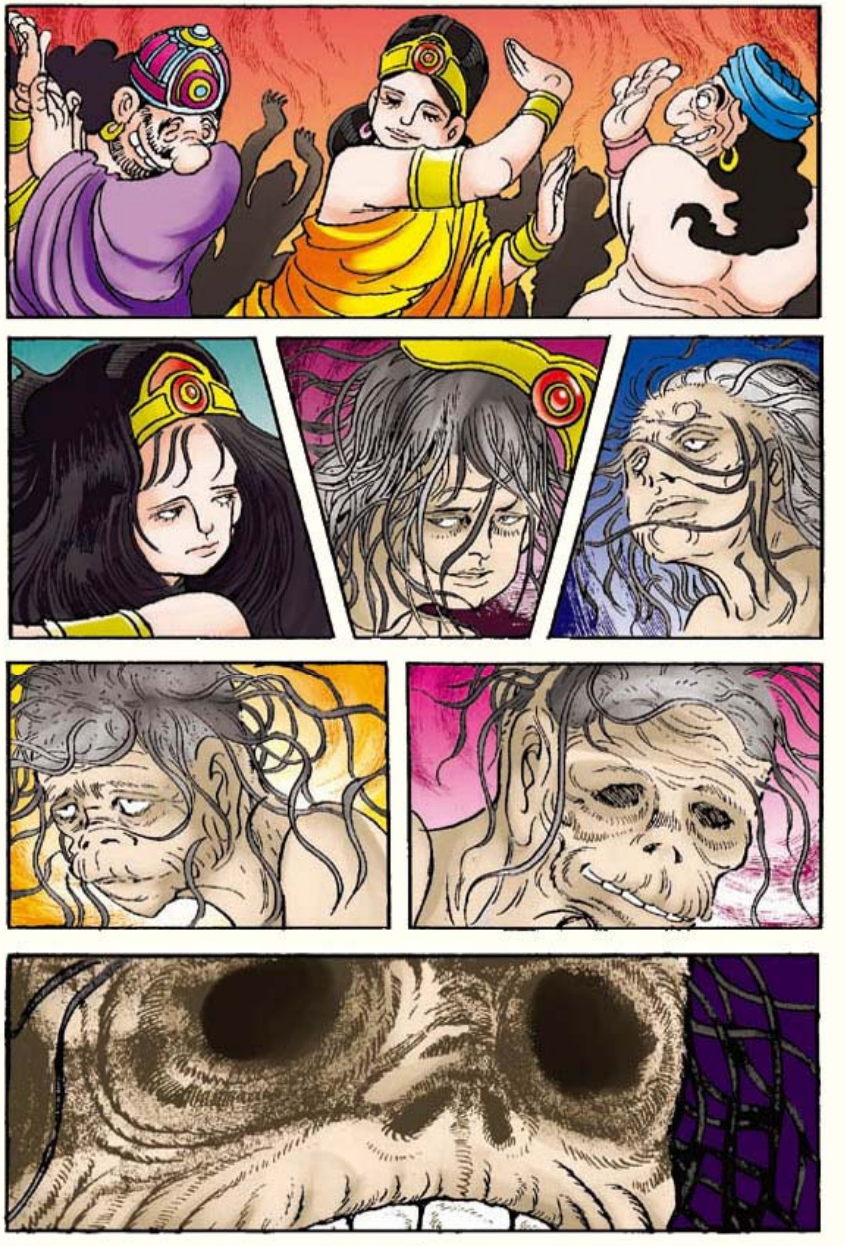

Kenapa bisa begini ?
Maudgal-yayana..... apa yang sedang terjadi?

Ini adalah khayalan atau sedang bermimpi ?
Jalanan yang baru saja begitu ramai, kenapa tiba-tiba berubah jadi tanah gersang?

啪！

啪！

Hei Yo ～Hei Yo ～La La La

Apa yang baru saja kita lihat ?

Sepertinya memberitahu pada kita bahwa para makhluk yang mengejar kesenangan sementara pada akhirnya juga akan menjadi tua dan mati, segalanya tidak kekal!

Sebenarnya saya juga berpikir sedemikian.

Maudgalyayana, saya ingin meninggalkan keduniawian dan melatih diri.

Jika memang demikian maka singkirkan saja pakaian duniawi ini!
Kamu juga lepaskan saja !
Sungguh leluasa dan bebas !
Hm! Baiklah !
Bukankah begini amat bagus !
Tidak perlu banyak formalitas lagi !

Jika dengan meninggalkan keduniawian dan melatih diri, bisa mengakhiri penderitaan lahir, tua, sakit dan mati, maka ini sungguh bermakna.
Betul ! Sepatutnya menumpu-kan kehidupan pada melatih diri !
Meninggalkan Keduniawian
Tidak lama kemudian mereka berguru pada Sanjaya yang memiliki lebih dari 500 orang pengikut.

Oleh karena kami sepaham dengan ajaran guru,
Kalian tampaknya memiliki kemuliaan Brahmana, kenapa mau menjadi muridku?
mohon terimalah kami !

Yang ingin jadi praktisi itu banyak tapi yang berhasil malah tidak banyak.

Tetapi anak muda mungkin ingin mencoba kemampuan diri sendiri
baru tidak menyesal ya ?

Memang benar seperti yang guru katakan.

Hm!
Baiklah ! Kalian boleh jadi muridku!

Kita saling memberi motivasi !
Bagus sekali !

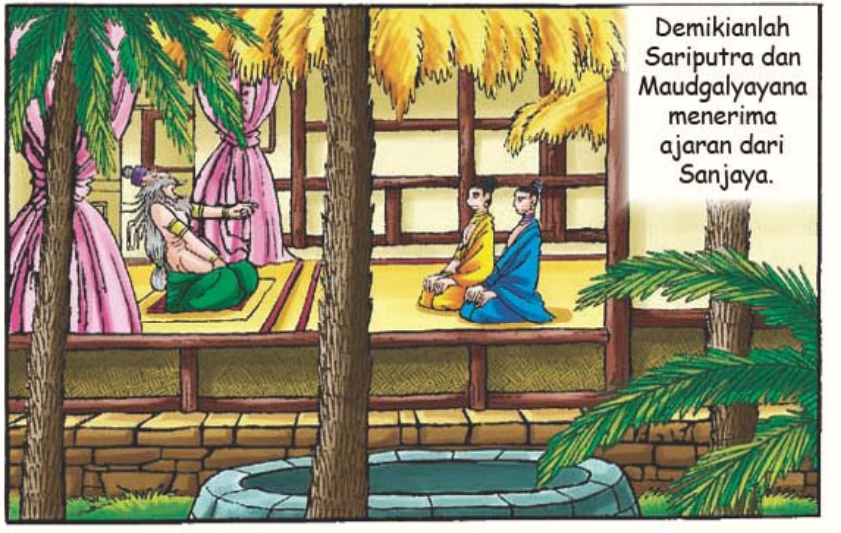
Demikianlah Sariputra dan Maudgalyayana menerima ajaran dari Sanjaya.

Tetapi dalam waktu singkat mereka sudah berhasil menguasai ajaran Sanjaya.

Bagi mereka ajaran Sanjaya tidak terlalu sulit.

Tidak lama kemudian mereka menjadi pembantu utama gurunya dalam mengajar murid-murid lainnya.

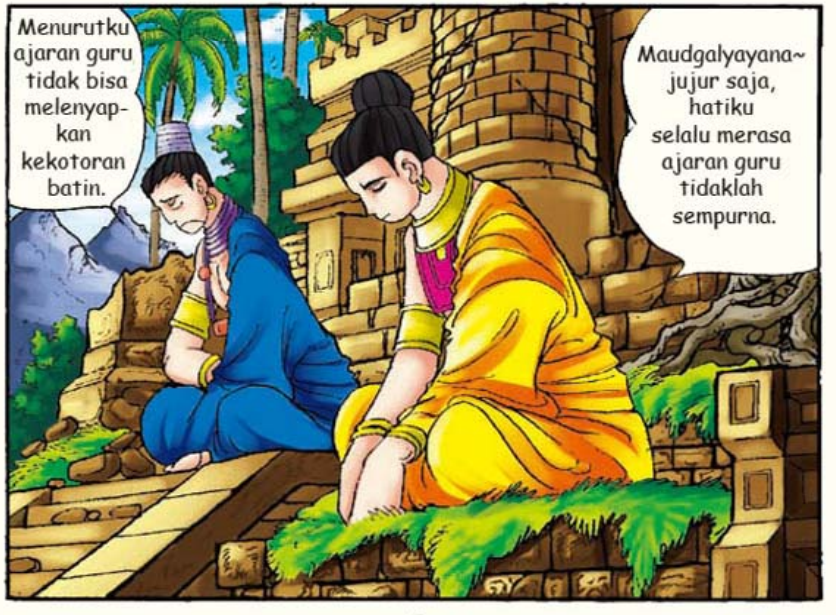
Menurutku ajaran guru tidak bisa melenyap-kan kekotoran batin.
Maudgalyayana~ jujur saja, hatiku selalu merasa ajaran guru tidaklah sempurna.

Di dunia ini harusnya ada praktisi yang lebih sempurna daripada guru kita.

Kita harusnya mencari kalyanamitra yang telah mencapai penerangan sempurna.

Sama dengan yang kupikir-kan !
Saya yakin suatu hari nanti kita pasti bertemu dengan praktisi yang telah mencapai penerangan sempurna.

Kalau begitu kita sudah sepakat ya!
Jika beruntung dapat bertemu dengan Guru tersebut, maka kita bersama-sama menjadi siswaNya!

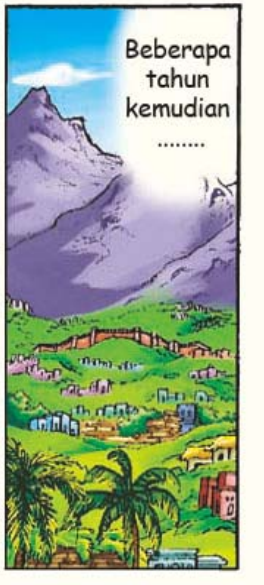
Beberapa tahun kemudian
.....

Suatu hari Sariputra melihat seorang Bhikkhu.

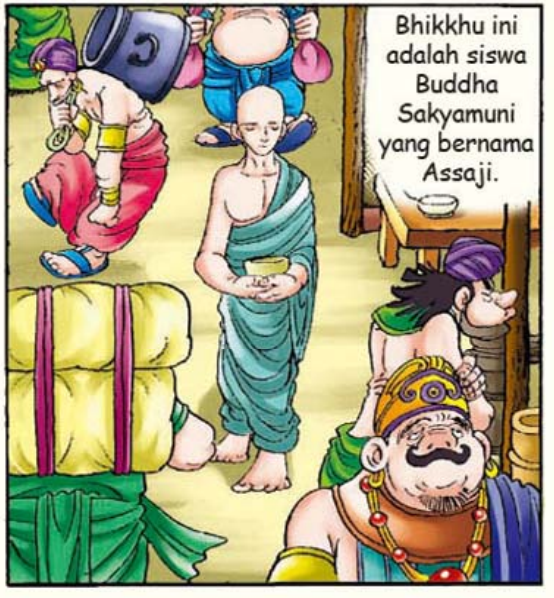
Bhikkhu ini adalah siswa Buddha Sakyamuni yang bernama Assaji.

Melihat Bhikkhu Assaji, Sariputra amat terkesan sehingga menghentikan langkahnya.

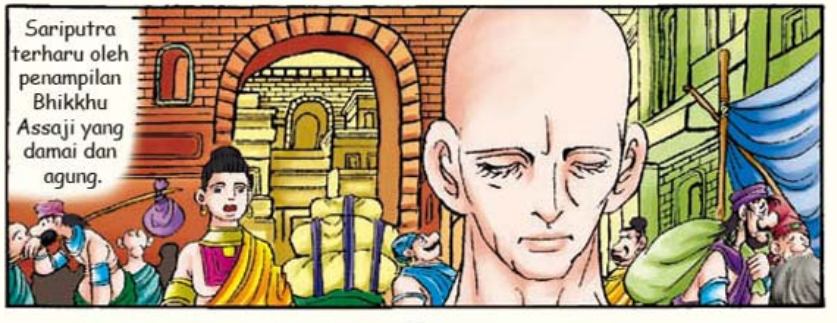
Sariputra terharu oleh penampilan Bhikkhu Assaji yang damai dan agung.

Guru, bolehkah saya ber-Trisarana padamu ?

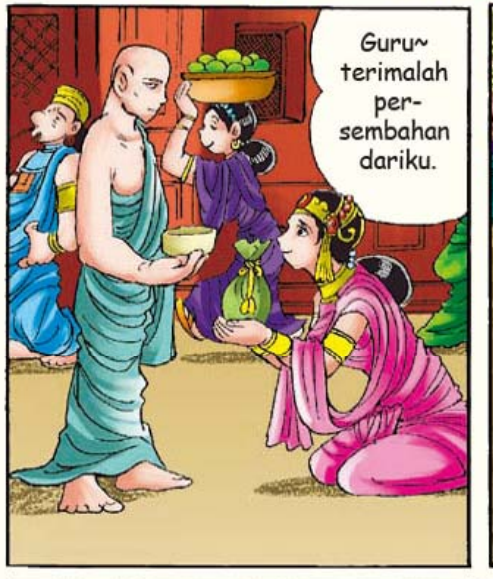
Guru~ terimalah per-sembahan dariku.

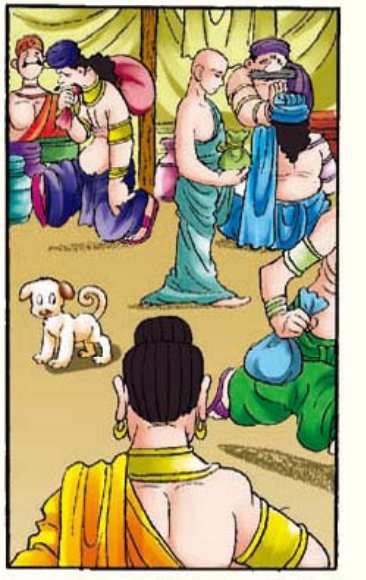

Wibawa-nya membuat orang jadi ter-kesima !

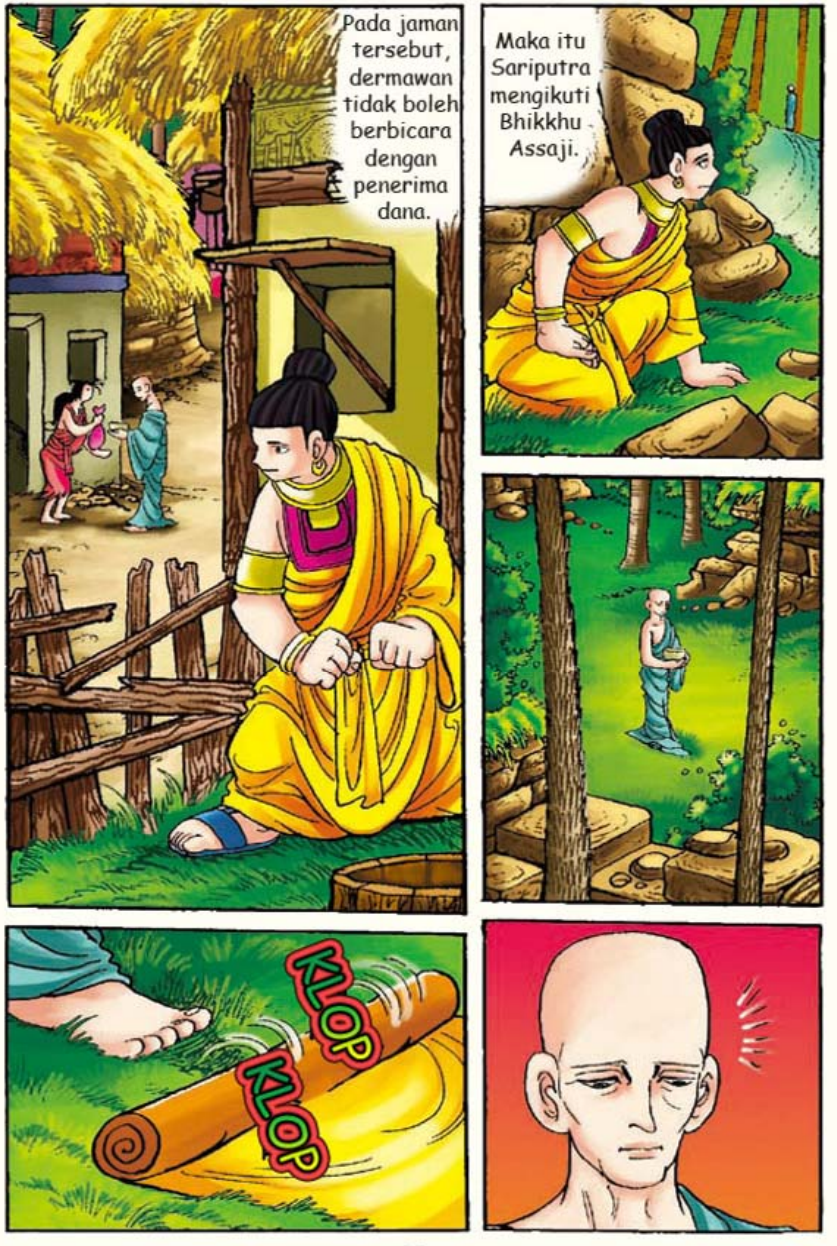
Pada jaman tersebut, dermawan tidak boleh berbicara dengan penerima dana.
Maka itu Sariputra mengikuti Bhikkhu Assaji.
KLOP
KLOP

Praktisi nan mulia~ silahkan duduk.
Hal apa gerangan anda mencari-ku?
Anda tentunya adalah pengikut kalyanamitra sejati !
Bolehkah saya bertanya apa ajaran Guru anda ?
Guruku adalah Buddha Sakyamuni.

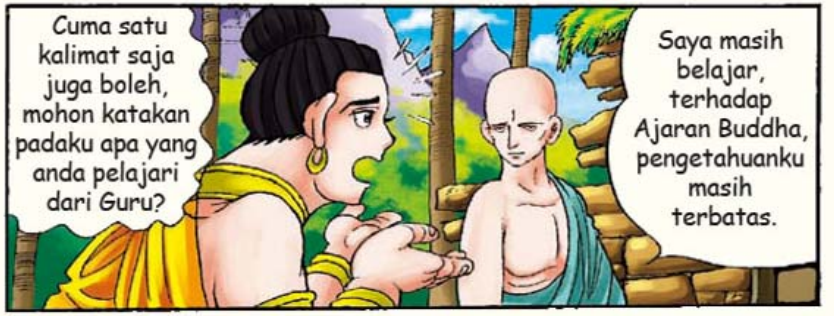
Cuma satu kalimat saja juga boleh, mohon katakan padaku apa yang anda pelajari dari Guru?
Saya masih belajar, terhadap Ajaran Buddha, pengetahuanku masih terbatas.

Baiklah, saya kata-kan yg kuketa-tahui.

Segala sesuatu muncul karena suatu sebab dan ada akibatnya.

Inilah ajaran Bhagava kepada kami.

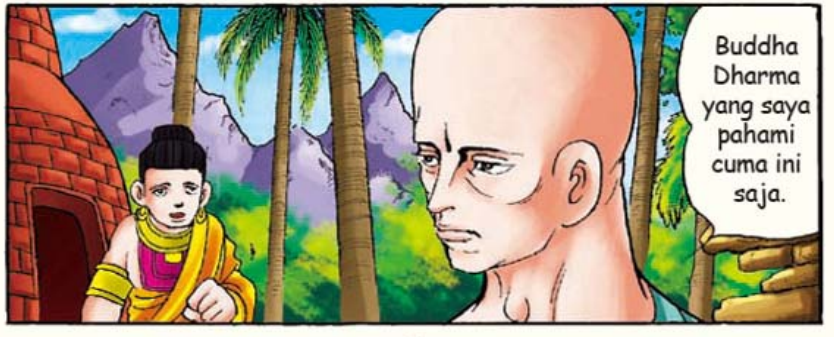
Buddha Dharma yang saya pahami cuma ini saja.

Segala sesuatu muncul karena suatu sebab dan ada akibatnya.

Ucapan ini mengan-dung kebenaran sejati !

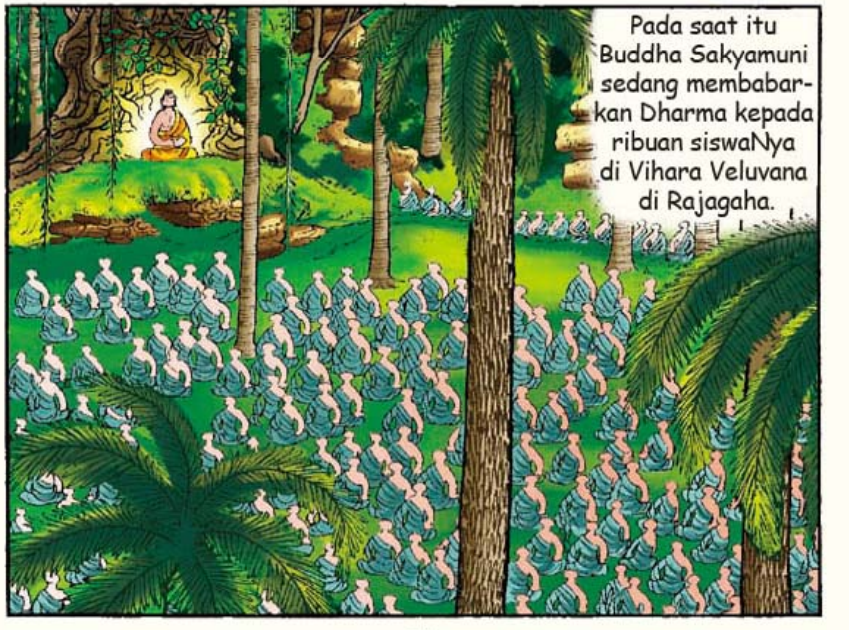
Pada saat itu Buddha Sakyamuni sedang membabar-kan Dharma kepada ribuan siswaNya di Vihara Veluvana di Rajagaha.

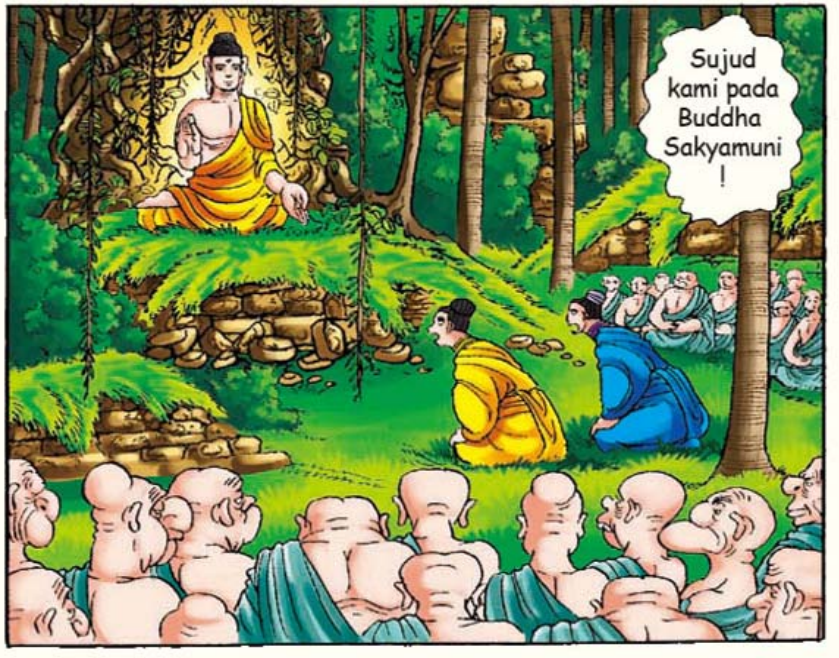
Sujud kami pada Buddha Sakyamuni !

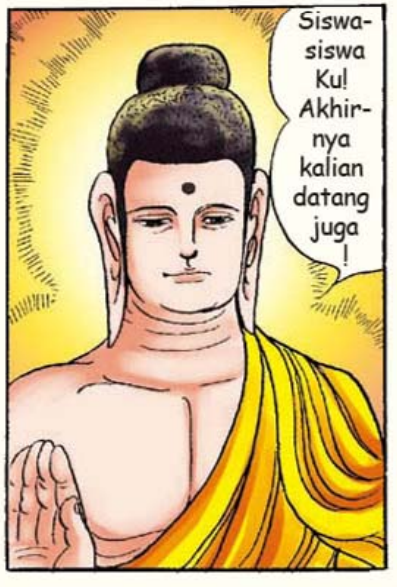
Siswa-siswa Ku! Akhir-nya kalian datang juga !

Apakah Bhagava sejak awal telah mengetahui kedatangan kami?

AH !!

Ah! Kenapa rambutku gugur dengan sendiri-nya!

Kekuatan gaib apa ini, rambutku juga gugur dengan sendirinya! Wah~~

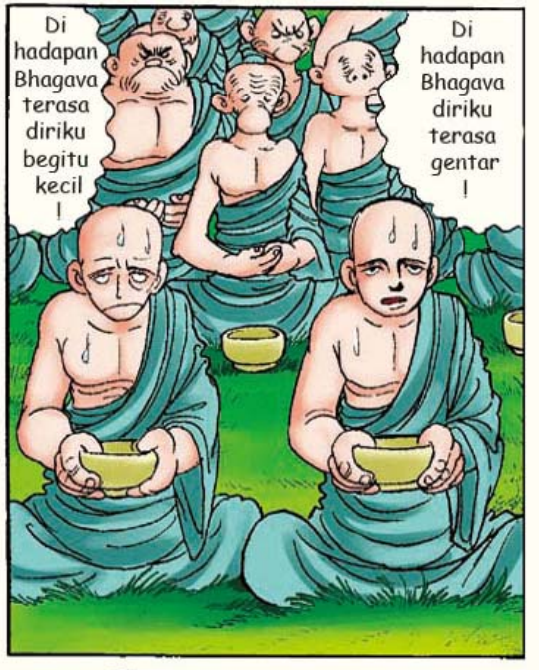
Di hadapan Bhagava terasa diriku begitu kecil !
Di hadapan Bhagava diriku terasa gentar !

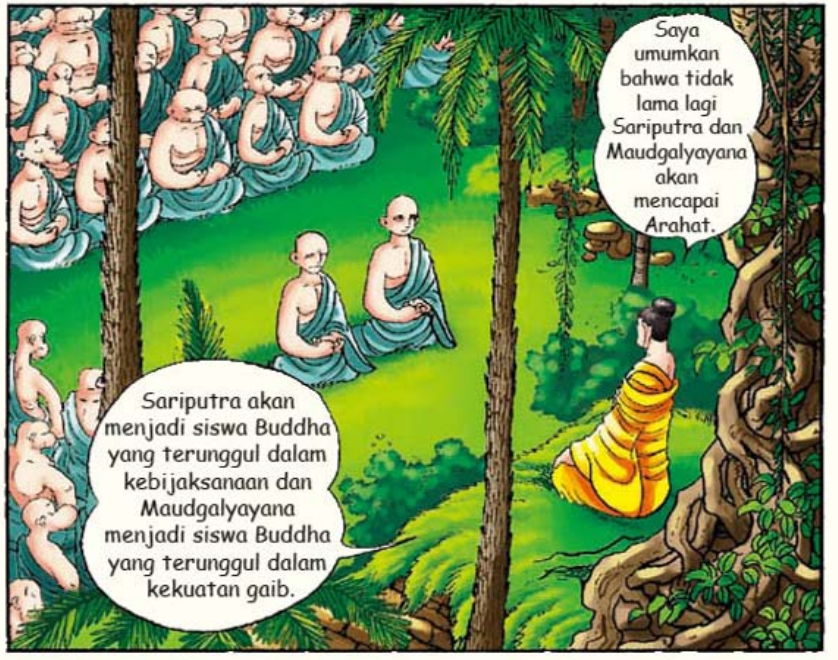
Saya umumkan bahwa tidak lama lagi Sariputra dan Maudgalyayana akan mencapai Arahat.
Sariputra akan menjadi siswa Buddha yang terunggul dalam kebijaksanaan dan Maudgalyayana menjadi siswa Buddha yang terunggul dalam kekuatan gaib.

Kalian sudah buta ya !
Apa~ Buddha? Kalian pasti sudah ditipu !

Jadi maksudmu ajaranku tidak bagus ya?
Guru Sanjaya, asalkan dapat menuruti Ajaran Buddha,
semua orang juga dapat mencapai Arahat, mohon anda menerima Ajaran Buddha Sakyamuni!

Lagi pula kemunculan Buddha di dunia adalah hal yang amat langka.

Asalkan anda bersedia bertemu Buddha Sakyamuni, maka anda akan percaya.

Sudahlah, saya tidak ingin mendengarnya lagi!

Kami ingin mengikuti Buddha melatih diri.
Kalian memilih jalan masing-masing, tidak ada kaitannya dengan diriku.

Sudah-lah !
Maksud baik malah dimarahi.

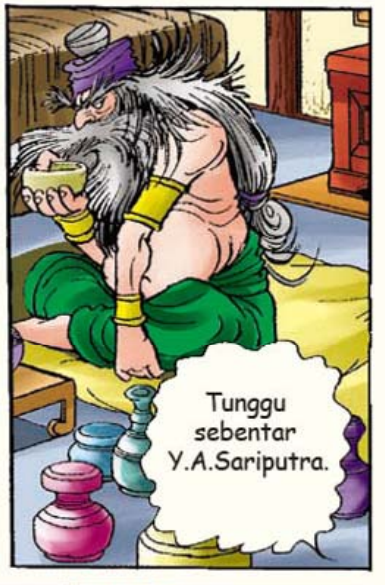
Tunggu sebentar Y.A.Sariputra.

Apakah kami juga boleh menjadi siswa Buddha?
Tentu saja boleh !

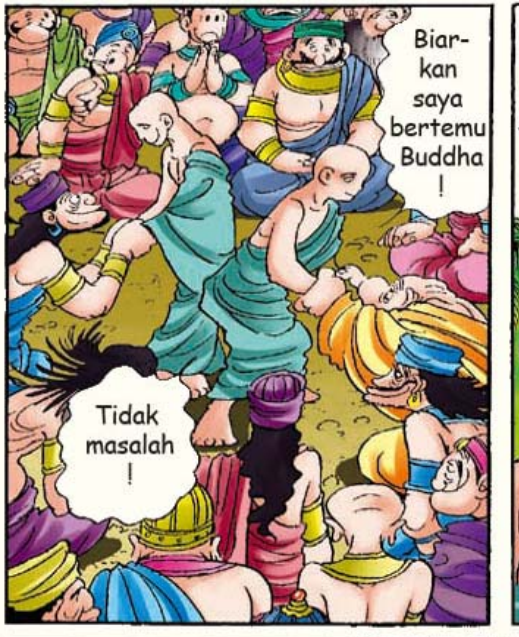
Biar-kan saya bertemu Buddha !
Tidak masalah !

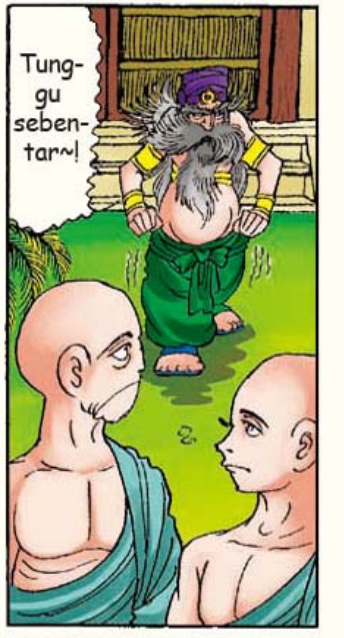
Tung-gu seben-tar~!

Saya ingin membuktikan secara langsung apakah Buddha itu asli atau palsu !!

Bolehkah Saya bertanya pada Sanjaya?
Oh~ Pertanyaan apa !

Apakah setelah meninggal dunia akan terlahir ke alam lainnya?

Jika saya merasa alam lainnya setelah meninggal dunia itu ada, maka saya akan menjawab ada.

Tetapi~ saya tidak berpendapat sedemikian .....

Saya tidak menganggap seharusnya sedemikian. Juga tidak menganggap tidak seharusnya sedemikian.
Lebih lagi tidak menganggap bukan sedemikian. Lagi pula, juga tidak menganggap tidak seharusnya bukan sedemikian.

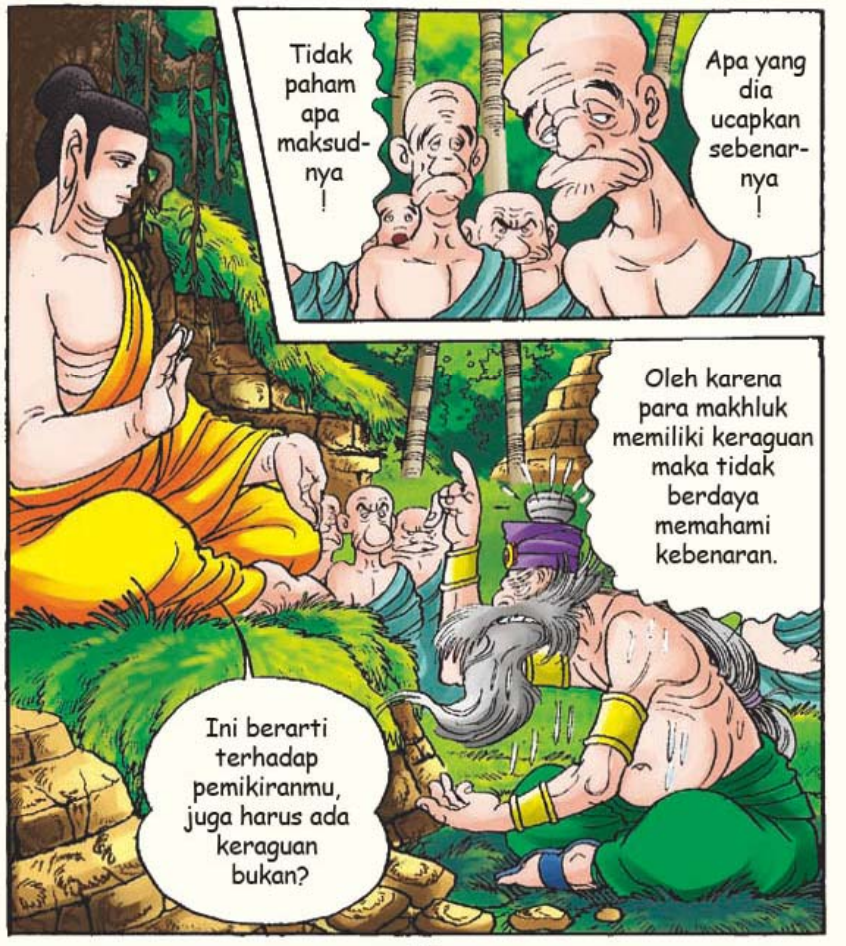
Tidak paham apa maksud-nya !
Apa yang dia ucapkan sebenar-nya !
Oleh karena para makhluk memiliki keraguan maka tidak berdaya memahami kebenaran.
Ini berarti terhadap pemikiranmu, juga harus ada keraguan bukan?

Pemiki-ranku adalah tepat adanya.
HA
HA
HA
HA
HA
HA
Para makhluk adalah tepat adanya, tetapi juga dapat diragukan?
Tidak.... Ditinjau dari keakuratan, pemikiranku juga dapat diragukan!?
Seperti ikan belut yang licin, sulit digenggam, apakah teori ini adalah serupa?
Dari sisi akurasi, juga bisa .....
Belut dengan cacing, mana yang lebih licin, sehingga orang jadi ragu?
Kebena-ran bukan seperti yang anda katakan !

Uh..... Pemikiranku adalah tepat adanya?!
Yang tepat itu juga bisa diragukan?
Adalah tepat adanya .....
Demikianlah amarah telah membuat Sanjaya muntah darah dan menemui ajalnya.
Separuh dari jumlah pengikut Sanjaya, yakni sekitar 250 orang menjadi siswa Buddha Sakyamuni.

2. Kejayaan Sangha

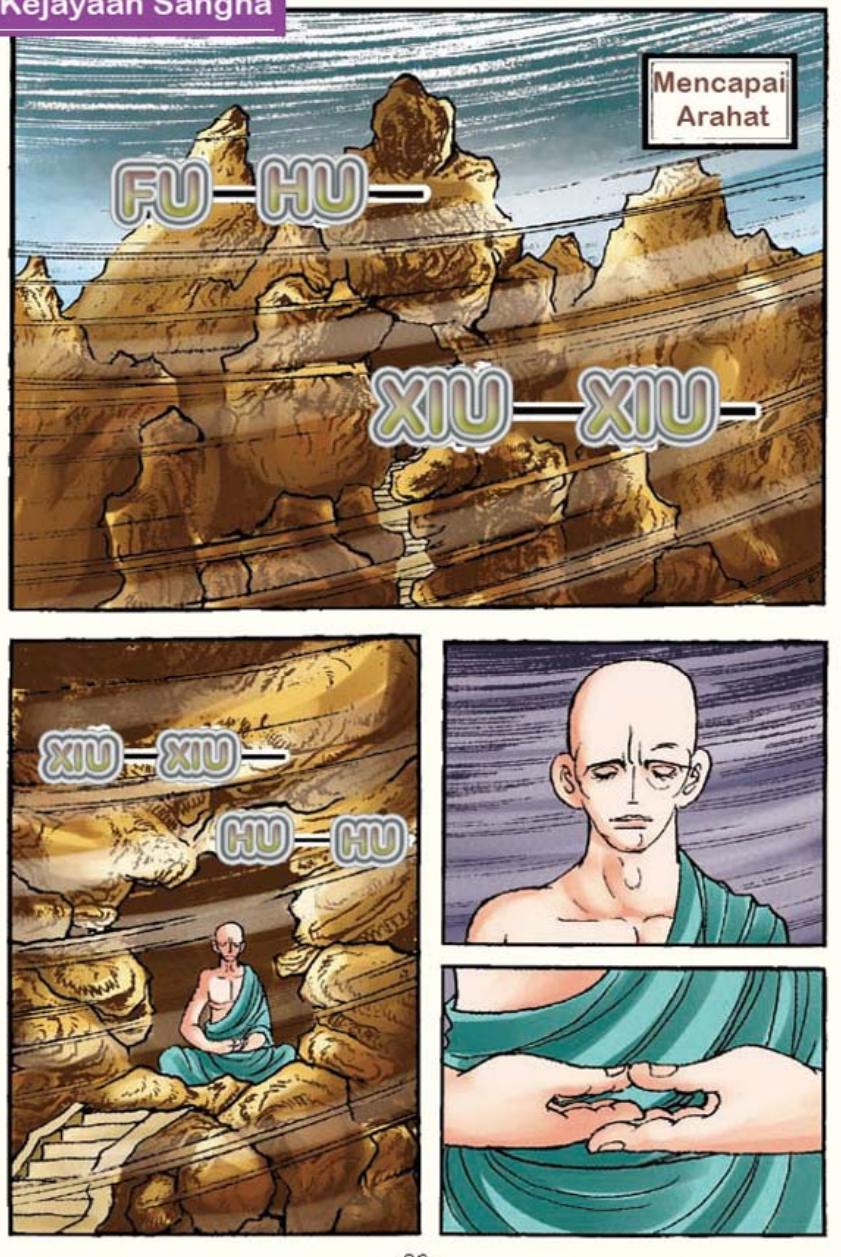

Ke sinilah putri-putriku, taklukkan dia !
Dasar keras kepala! Biar kita yang mem-beres-kannya!

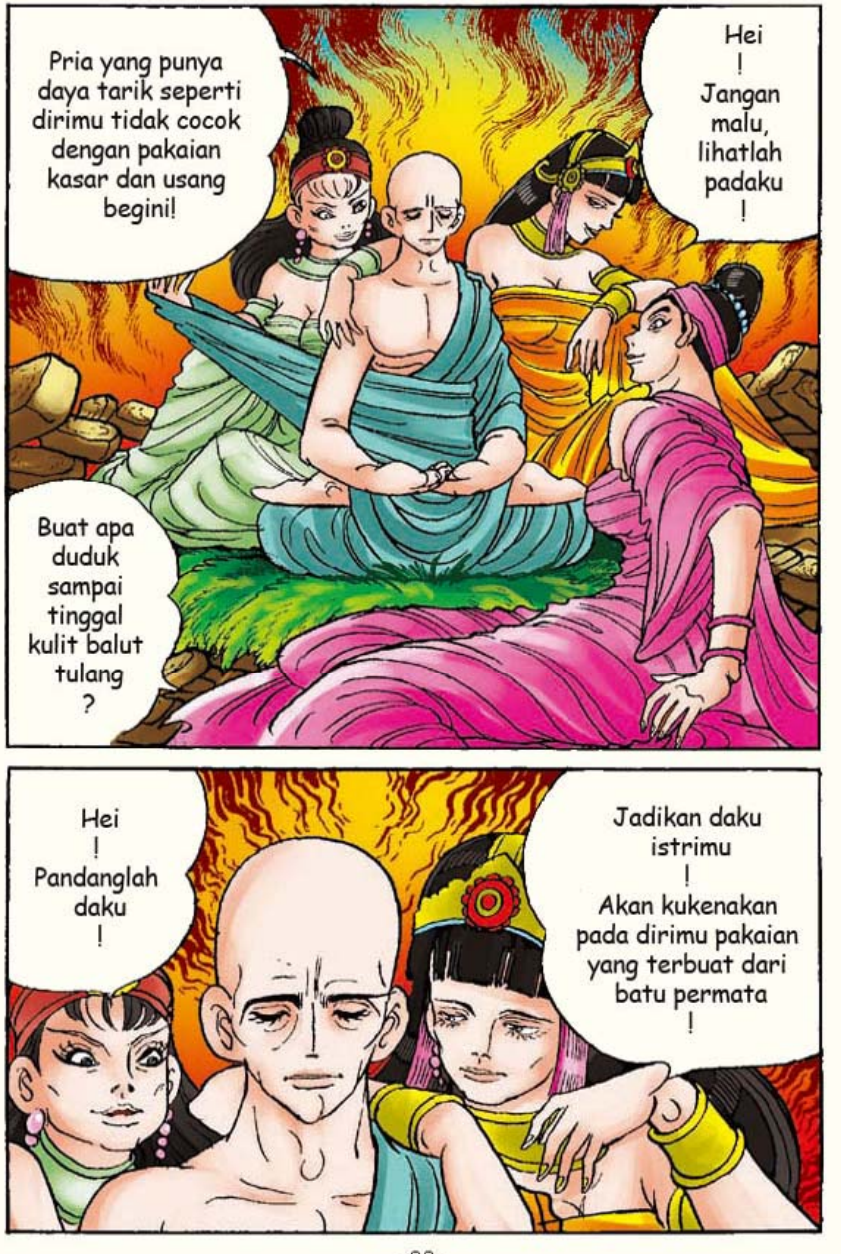
Pria yang punya daya tarik seperti dirimu tidak cocok dengan pakaian kasar dan usang begini!
Hei ! Jangan malu, lihatlah padaku !
Buat apa duduk sampai tinggal kulit balut tulang ?
Hei ! Pandanglah daku !
Jadikan daku istrimu ! Akan kukenakan pada dirimu pakaian yang terbuat dari batu permata !

Tolong jauhkan diri kalian !

Saya melatih diri bukan untuk mengejar kemewahan duniawi.

Di dalam lingkaran tumimbal lahir, segala kesenangan sesaat dan kecantikan takkan abadi!

Diriku yang sekarang apakah masih akan tergoda oleh nafsu keinginan ?

Demikianlah Maudgalyayana berhasil melewati rintangan demi rintangan Mara, selangkah demi selangkah maju menuju pencapaian Arahat.

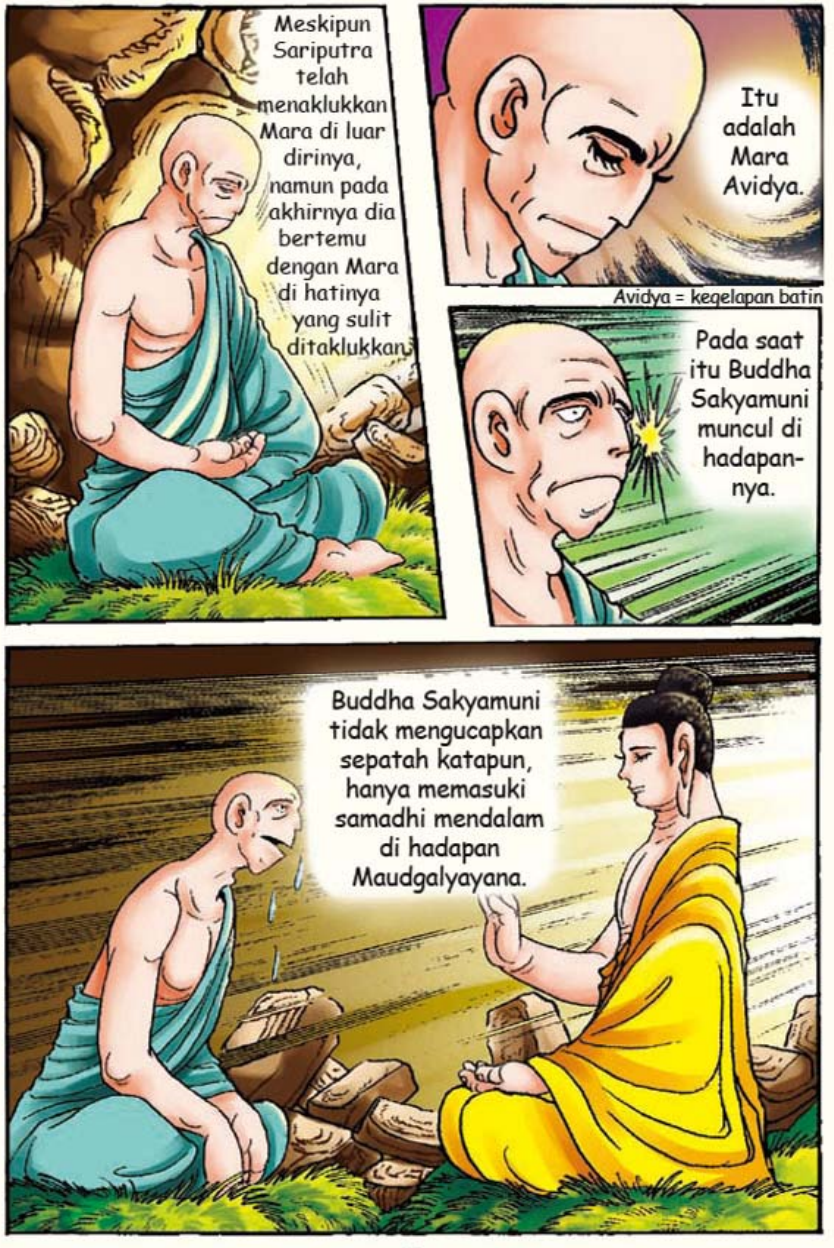
Meskipun Sariputra telah menaklukkan Mara di luar dirinya, namun pada akhirnya dia bertemu dengan Mara di hatinya yang sulit ditaklukkan.
Itu adalah Mara Avidya.
Avidya = kegelapan batin
Pada saat itu Buddha Sakyamuni muncul di hadapan-nya.
Buddha Sakyamuni tidak mengucapkan sepatah katapun, hanya memasuki samadhi mendalam di hadapan Maudgalyayana.

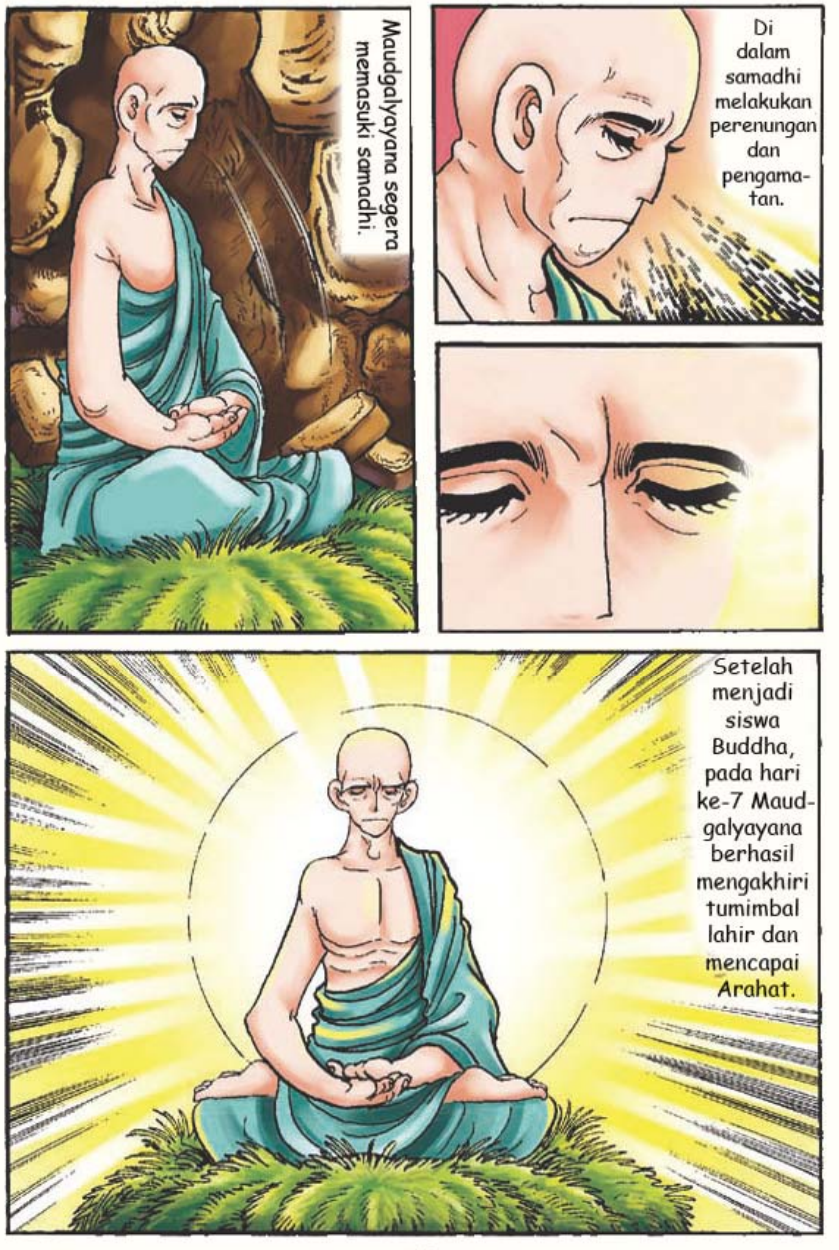
Maudgalyayana segera memasuki samadhi.
Di dalam samadhi melakukan perenungan dan pengama-tan.
Setelah menjadi siswa Buddha, pada hari ke-7 Maud-galyayana berhasil mengakhiri tumimbal lahir dan mencapai Arahat.

Empat unsur = unsur tanah, air, api dan angin.

Dengan "Empat Kesunyataan Mulia" melenyapkan kemelekatan pada keakuan dan kekotoran batin, menuju arah "bebas dari tumimbal lahir dan mencapai KeBuddhaan".

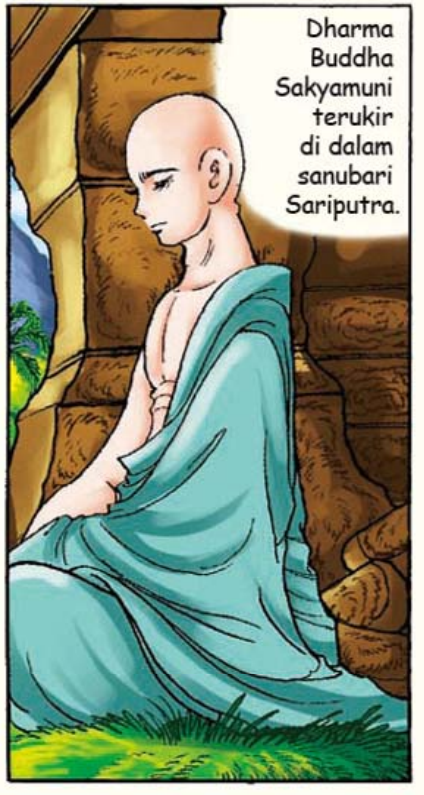
Dharma Buddha Sakyamuni terukir di dalam sanubari Sariputra.

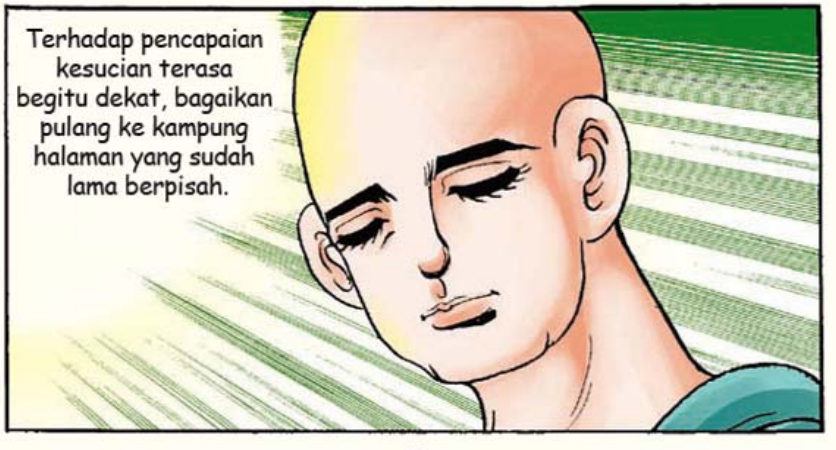
Terhadap pencapaian kesucian terasa begitu dekat, bagaikan pulang ke kampung halaman yang sudah lama berpisah.

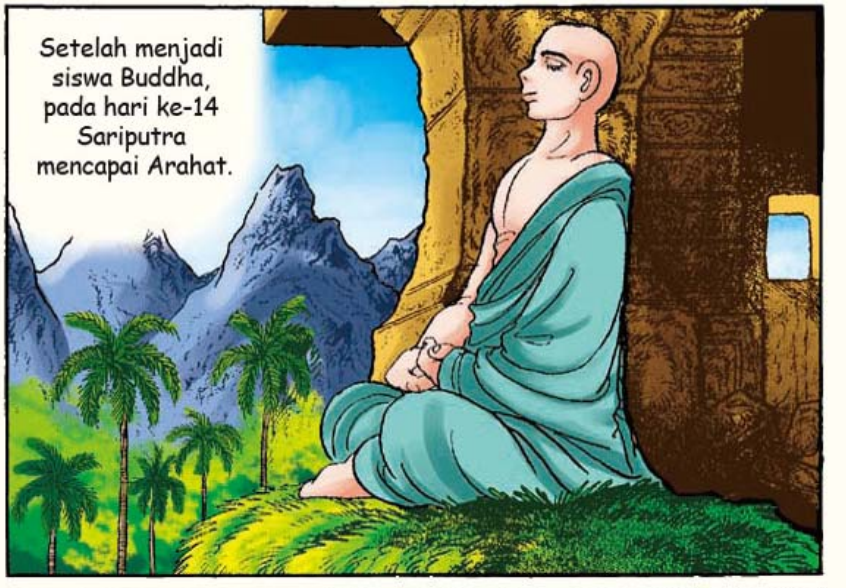
Setelah menjadi siswa Buddha, pada hari ke-14 Sariputra mencapai Arahat.

Bhagava, perkenankan kami bertanya.

Mengapa Sariputra yang mendapat gelar "memiliki kebijaksanaan terunggul", lebih lambat mencapai Arahat daripada Maudgalyayana?

Jawabannya adalah karena besarnya keagungan persiapan
yang dibutuh-kan baginya.

Ketika seorang miskin hendak pergi ke suatu tempat, mereka bisa langsung berangkat begitu saja.

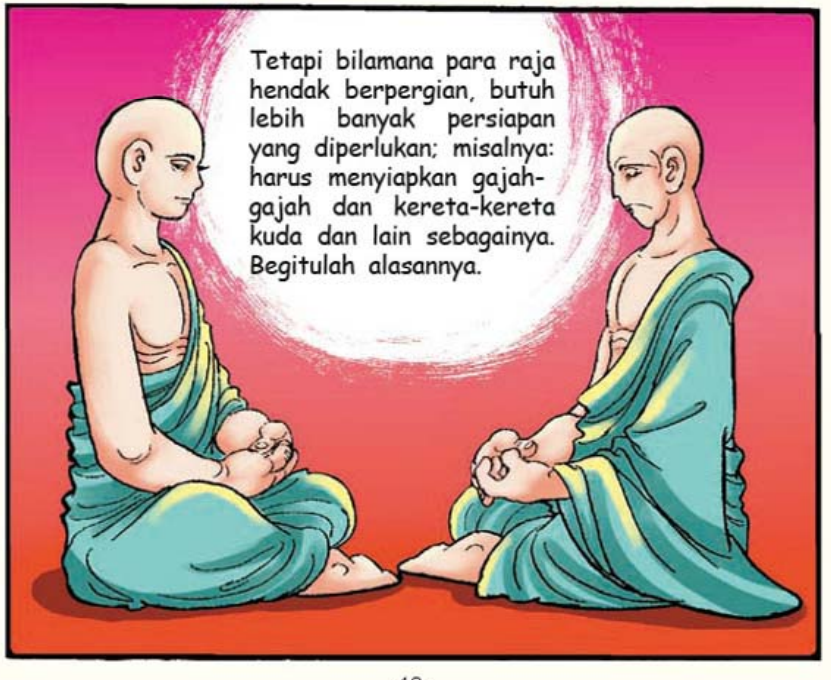
Tetapi bilamana para raja hendak berpergian, butuh lebih banyak persiapan yang diperlukan; misalnya: harus menyiapkan gajah-gajah dan kereta-kereta kuda dan lain sebagainya. Begitulah alasannya.

Rajagaha
Devadatta

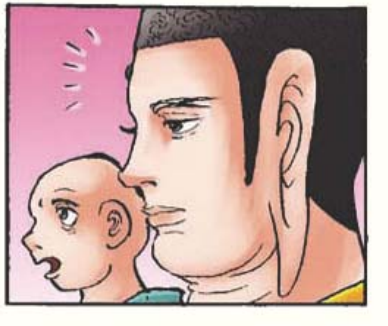

Bhagava, ada yang ingin saya tanyakan !
Deva-datta !
Saya telah melatih diri selama bertahun-tahun,
tetapi mengapa sampai kini masih belum berhasil mencapai tingkat kesucian?
Ini karena sejak awal niatmu tidak benar.
Abang !
Diam kamu Ananda !
Diam kamu~ Bagaimana kamu bisa memahami derita yang ada di benak abang-mu ini!
Keberhasilan itu tidak bisa dipaksa, asalkan menuruti ajaran Buddha pasti bisa mencapai Arahat.
Tidak boleh tidak sopan pada Bhagava !
Apalagi yang ada di hada-panmu adalah Buddha Sakyamuni !

Hal pertama yang harus dilakukan sebelum pencapaian kesucian adalah
meluruskan hati terlebih dulu!
Uh... Uh~~
Abang, sudah paham kan?
Bhagava, Anda tidak berniat mengajariku. Baiklah kalau begitu, saya akan pergi melatih diri sendirian,
akan ku-tunjukkan keberha-silanku padaMu.

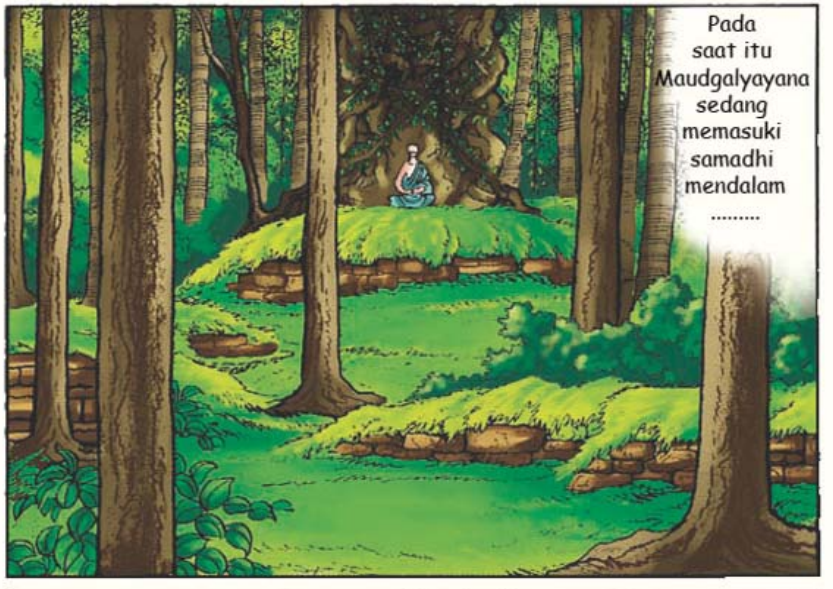
Pada saat itu Maudgalyayana sedang memasuki samadhi mendalam .....

Menikmati kebahagiaan yang bebas dari kemelekatan dan kekotoran batin.

Maudgalyayana menggunakan kekuatan gaib terbang ke angkasa.

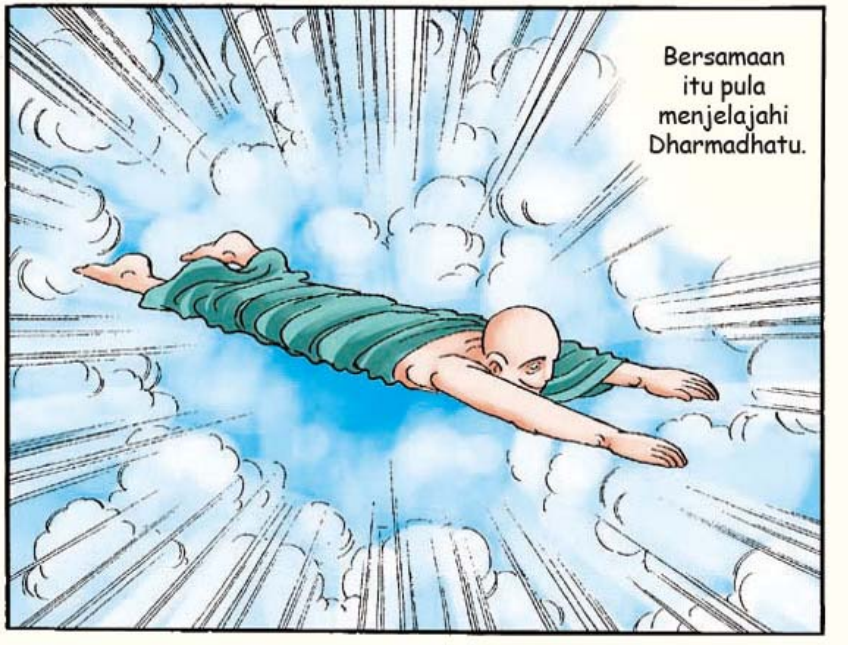
Bersamaan itu pula menjelajahi Dharmadhatu.

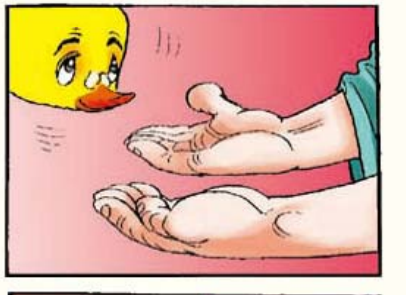

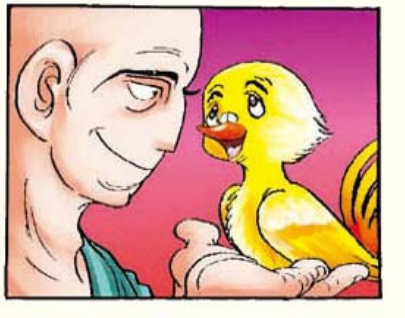

XIU~
XIU~
Di sini Devadatta yang memisahkan diri dari orang banyak menjalani pertapaan keras di gunung.

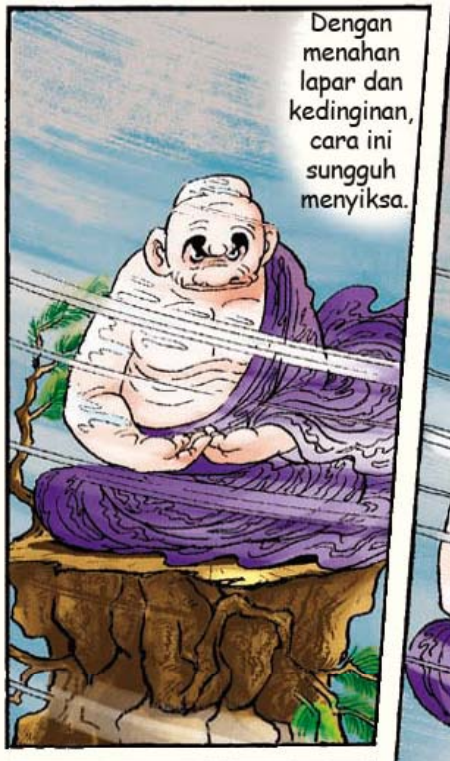
Dengan menahan lapar dan kedinginan, cara ini sungguh menyiksa.

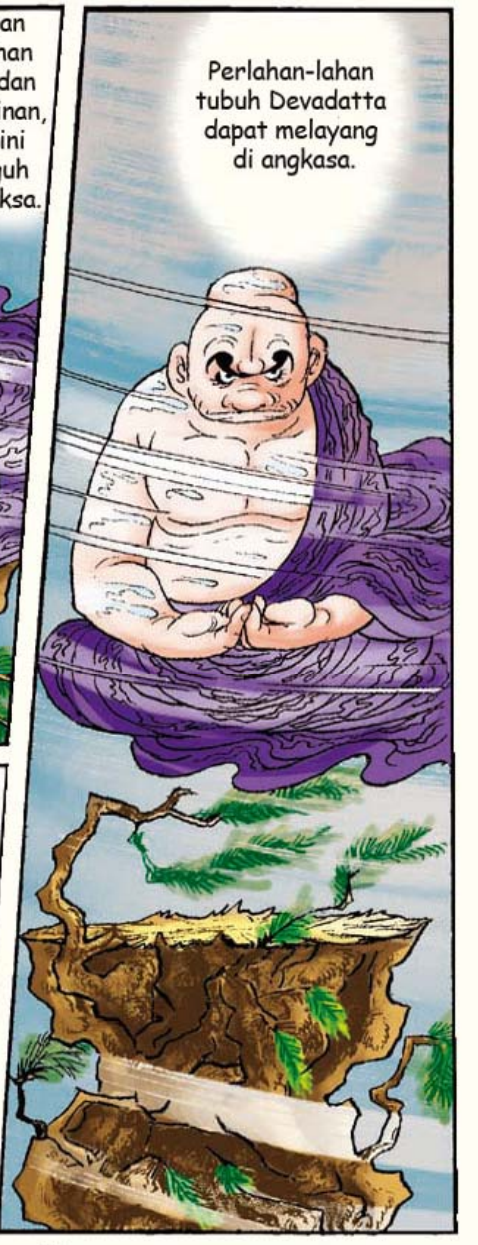
Perlahan-lahan tubuh Devadatta dapat melayang di angkasa.

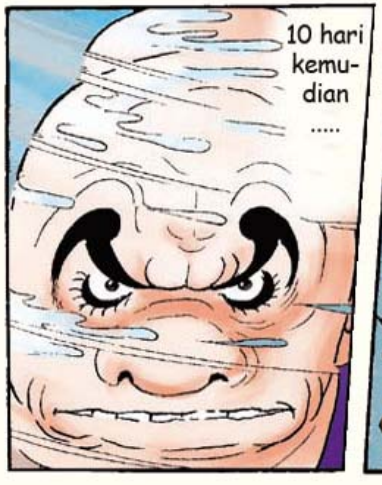
10 hari kemu-dian .....

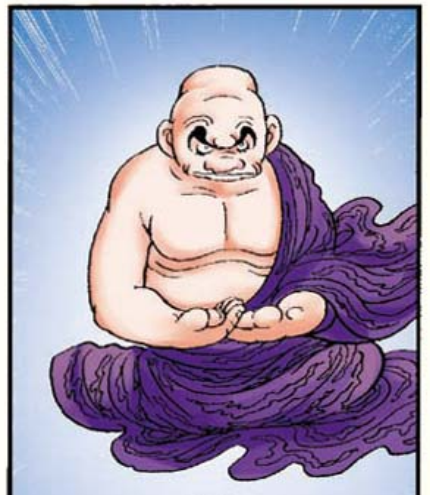

Akhirnya Devadattva berhasil memiliki kekuatan gaib.

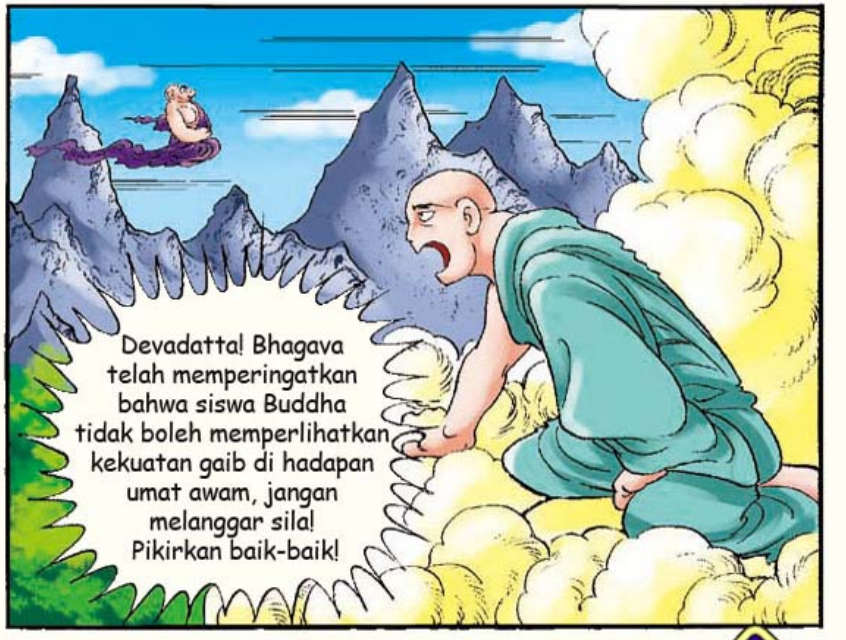

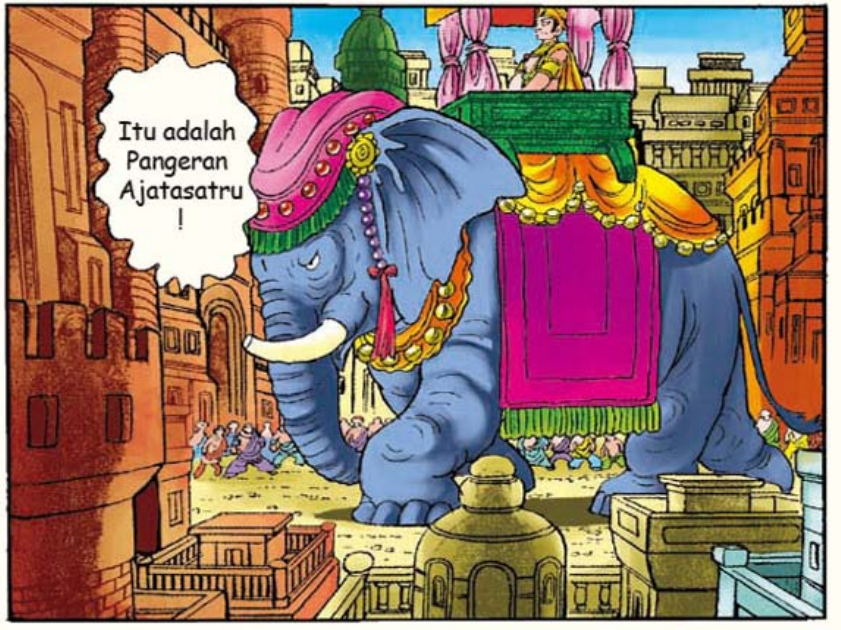
Itu adalah Pangeran Ajatasatru !

Ah..... sungguh menakjubkan, ternyata manusia bisa terbang di angkasa.

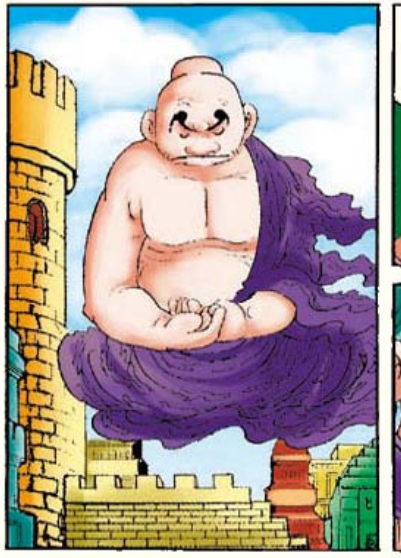

Ah !
Orang itu siapa ?

Dia adalah Devadatta, siswa Buddha Sakyamuni, belum lama ini dia melatih diri dan berhasil memiliki kekuatan gaib.

Kabarnya dia adalah praktisi yang dipuja para penduduk kota.

Bisa terbang di angkasa, tentunya kekuatan gaib ini hebat sekali !

Saya ingin bertemu Devadatta.
Cepat undang dia ke istana.
Baik pangeran.
Mari Devadatta, jangan sungkan, silahkan dinikmati hidangannya.
Mengapa !
Maaf pangeran, saya tidak bisa menyantap hidangan semewah ini !

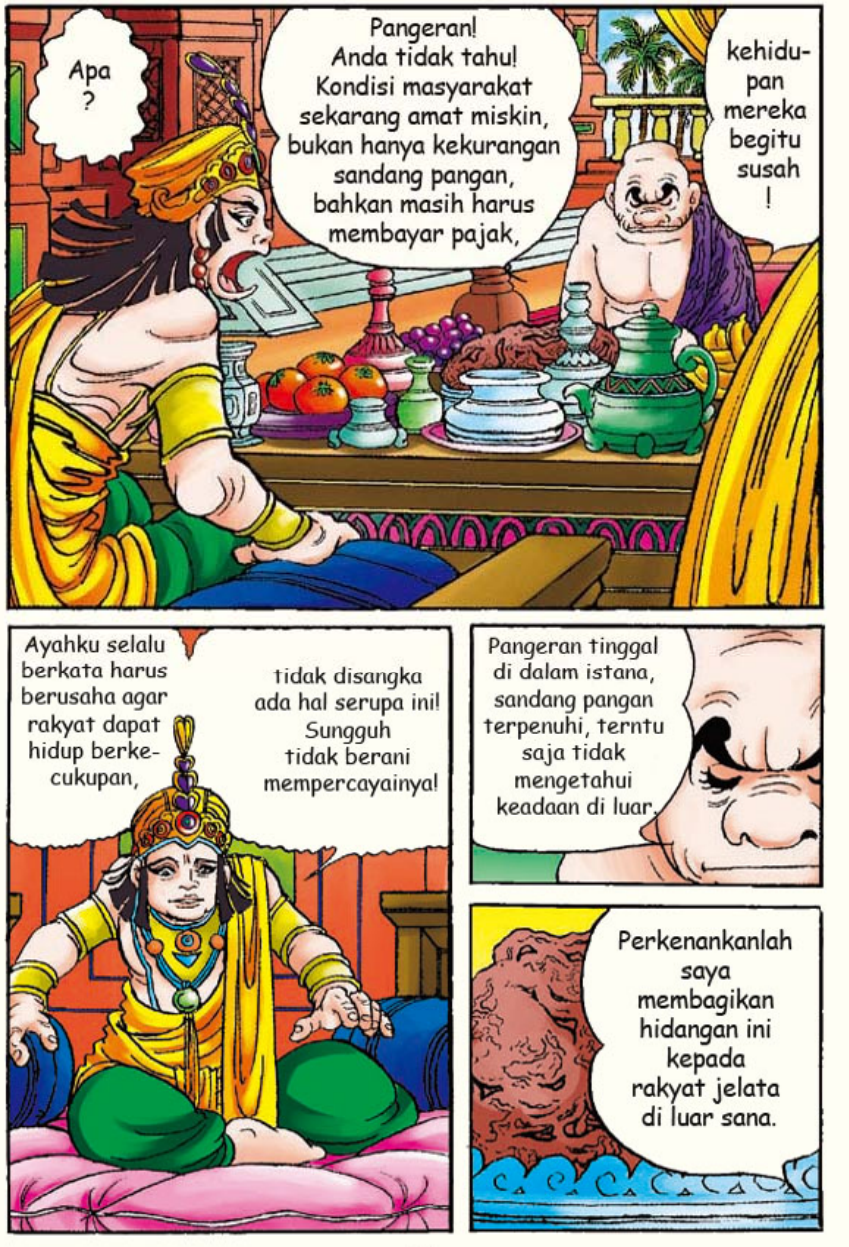
Apa ?
Pangeran! Anda tidak tahu! Kondisi masyarakat sekarang amat miskin, bukan hanya kekurangan sandang pangan, bahkan masih harus membayar pajak,
kehidu-pan mereka begitu susah !
Ayahku selalu berkata harus berusaha agar rakyat dapat hidup berke-cukupan,
tidak disangka ada hal serupa ini! Sungguh tidak berani mempercayainya!
Pangeran tinggal di dalam istana, sandang pangan terpenuhi, terntu saja tidak mengetahui keadaan di luar.
Perkenankanlah saya membagikan hidangan ini kepada rakyat jelata di luar sana.

Tunggu sebentar Devadatta!
Saya tidak tahu ternyata ayah begitu tidak bajik,
saya ingin mendaya-gunakan kebijak-sanaanmu, tidak tahu apakah .....
Rakyat jelata menghendaki pangeran naik tahta, tetapi kalau mau maka habisi dulu nyawa ayahmu, Raja Bimbisara !
Apa! Membunuh ayah bisa jatuh ke Neraka !
Hal yang begitu mengerikan saya tidak bisa melaku-kannya !
Kadang kala harus terpaksa melakukannya... lagi pula dunia ini memerlukan anak muda untuk menciptakan situasi politik yang baru.

Jika pangeran sudah setuju, maka saya juga mau ambil alih Sangha.
Dengan demikian maka kita dapat menyatukan agama dan negara, menwujudkan sebuah gagasan baru.
Saya sudah mengerti... kalau begitu ikuti saja rencana Devadatta....
Kemudian Pangeran Ajatasatru akibat hasutan Devadatta, memasukkan ayahnya, Raja Bimbisara ke dalam penjara.
Ajatasatru, cepatlah sadar, jangan lagi diperdaya orang licik !

3. Pengkhianatan Devadatta

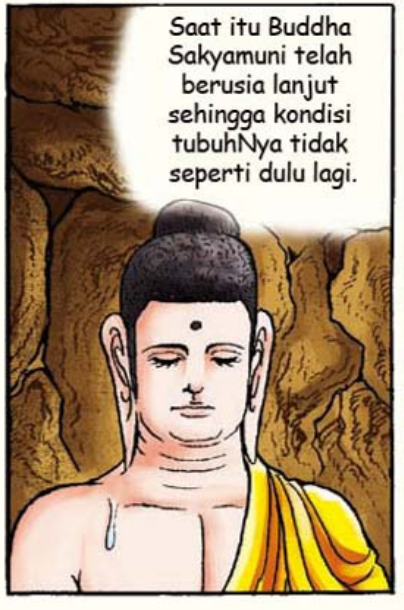

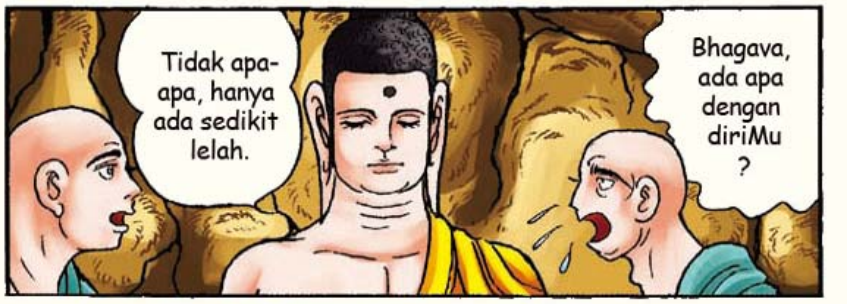

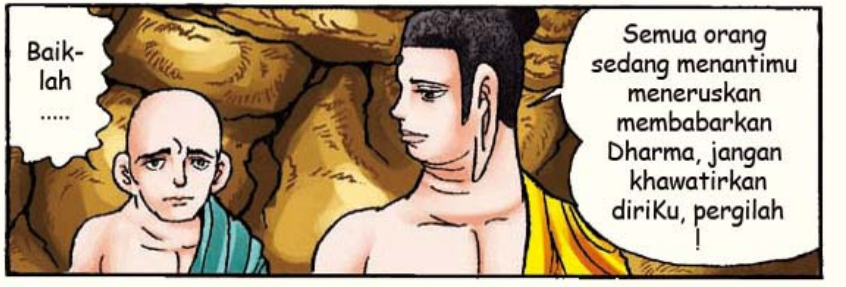

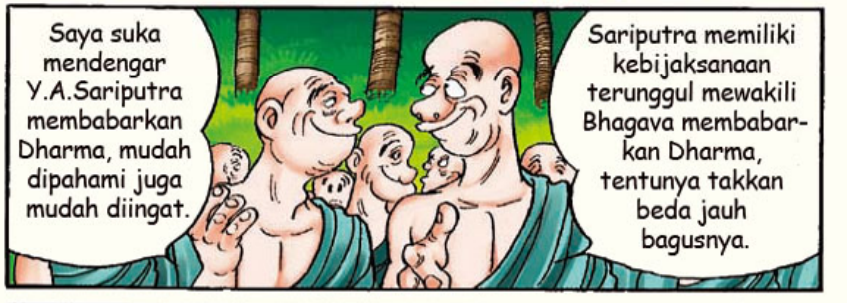

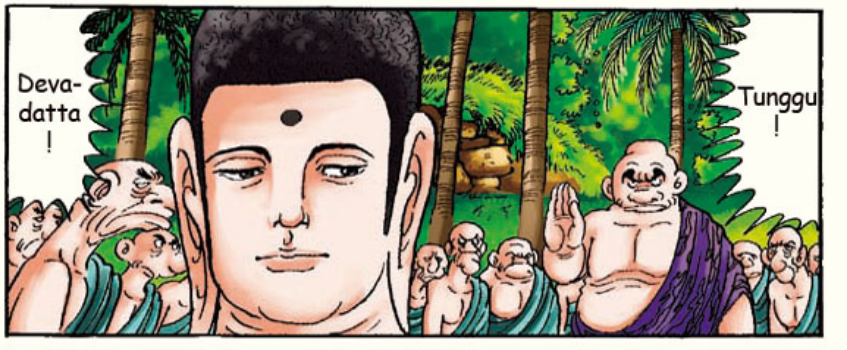

Saya rasa diriku lebih pantas mewakili Bhagava membabarkan Dharma !

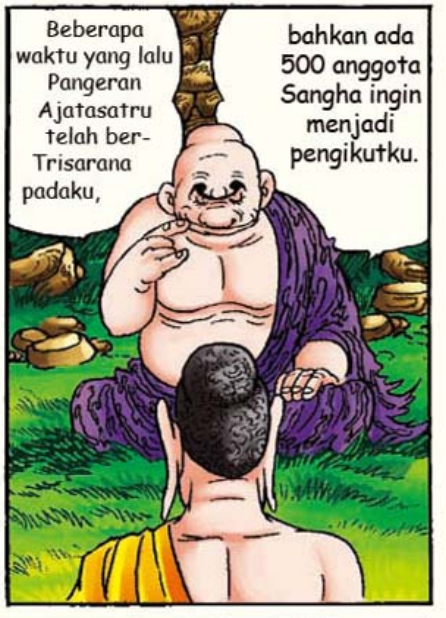
Beberapa waktu yang lalu Pangeran Ajatasatru telah ber-Trisarana padaku,
bahkan ada 500 anggota Sangha ingin menjadi pengikutku.

Oh..... mengapa merasa dirimu lebih pantas ?

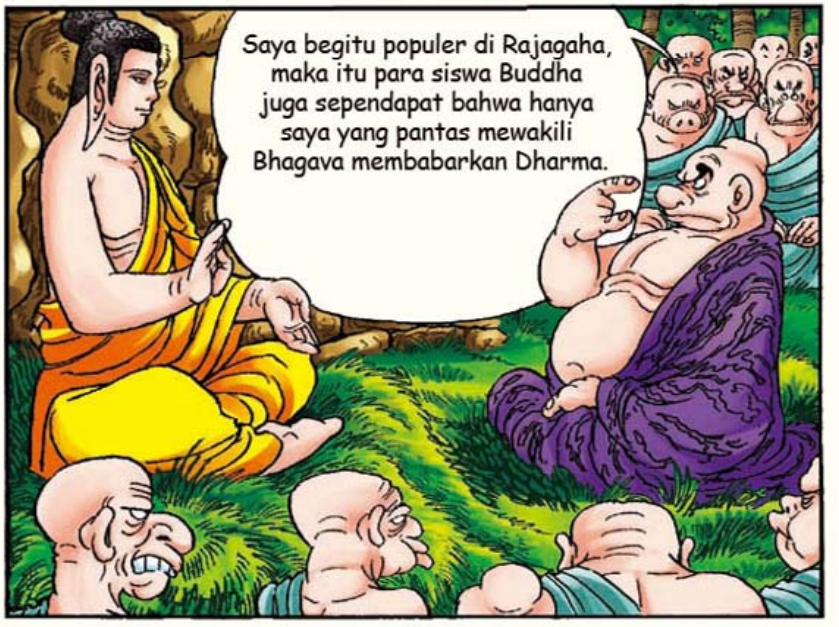
Saya begitu populer di Rajagaha, maka itu para siswa Buddha juga sependapat bahwa hanya saya yang pantas mewakili Bhagava membabarkan Dharma.

Da-sar !
Dia kira dirinya hebat !
Dasar muka tebal !

Devadatta! Kamu tidak mematuhi sila yang ditetapkan Bhagava, sendirian pergi melakukan pertapaan keras dan memperoleh kekuatan gaib, bahkan sengaja memperlihatkan di depan makhluk lainnya, apakah hal ini benar adanya?

Sebagai siswa Buddha hendaknya mematuhi sila, seperti Sariputra dan Maudgalyayana.

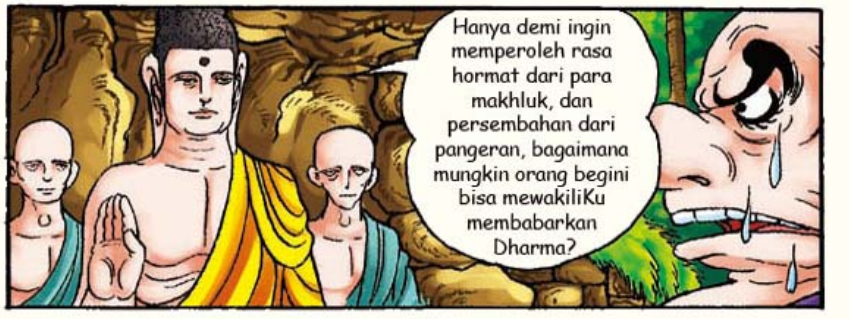
Hanya demi ingin memperoleh rasa hormat dari para makhluk, dan persembahan dari pangeran, bagaimana mungkin orang begini bisa mewakiliKu membabarkan Dharma?

Pulanglah! Pergilah menikmati hidup nyaman dan penuh persembahan !
Wekkk ~

Dasar! Beraninya mempermalukan diriku di hadapan orang banyak!

Pasti si Maudgalyayana yang mengadu,
lihat saja nanti .....

Semoga Devadatta dapat melatih diri sesuai Dharma!

Ih~~ Bukankah itu adalah Devadatta?
Kabarnya belakangan ini Devadatta sudah menjadi guru Pangeran Ajatasatru.

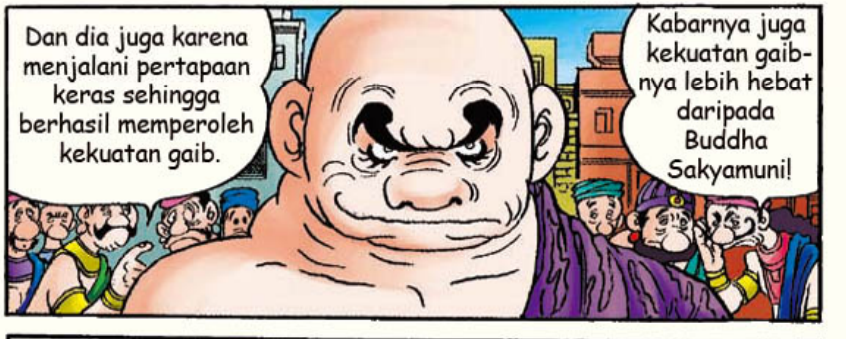
Dan dia juga karena menjalani pertapaan keras sehingga berhasil memperoleh kekuatan gaib.
Kabarnya juga kekuatan gaibnya lebih hebat daripada Buddha Sakyamuni!

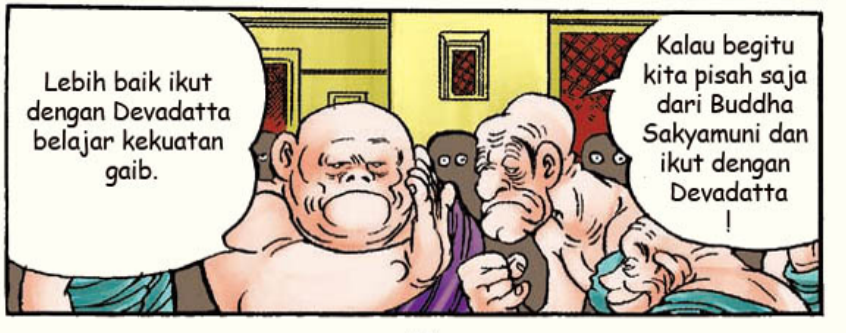
Lebih baik ikut dengan Devadatta belajar kekuatan gaib.
Kalau begitu kita pisah saja dari Buddha Sakyamuni dan ikut dengan Devadatta !

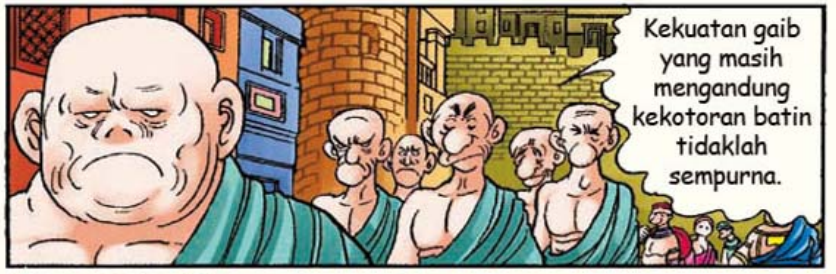
Kekuatan gaib yang masih mengandung kekotoran batin tidaklah sempurna.

Kenapa tidak boleh melatih pertapaan keras?
Kalian jangan sampai menodai Dharma Sejati di hati kalian, cepatlah kembali pada Bhagava !

Oleh karena pertapaan keras hanya akan menyiksa jiwa dan raga, tidak bisa meraih pencerahan.

Ajaran Bhagava sangat mendalam dan menakjubkan, untuk mencapai pencerahan tidaklah mudah !
Pokoknya kami sudah memutuskan mengikuti Devadatta!

Kami sudah mengikuti Bhagava melatih diri, tapi juga sama tidak bisa mencapai pencerahan !

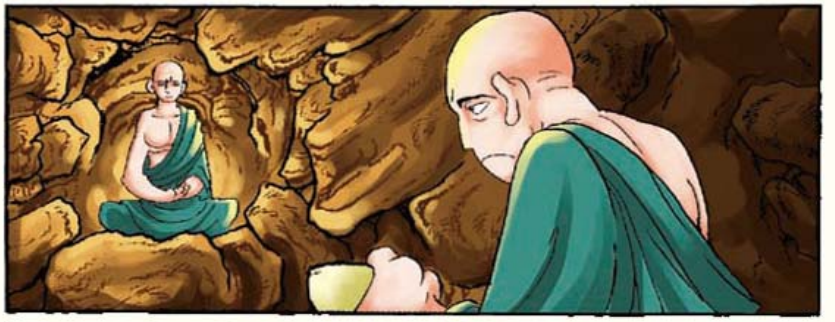

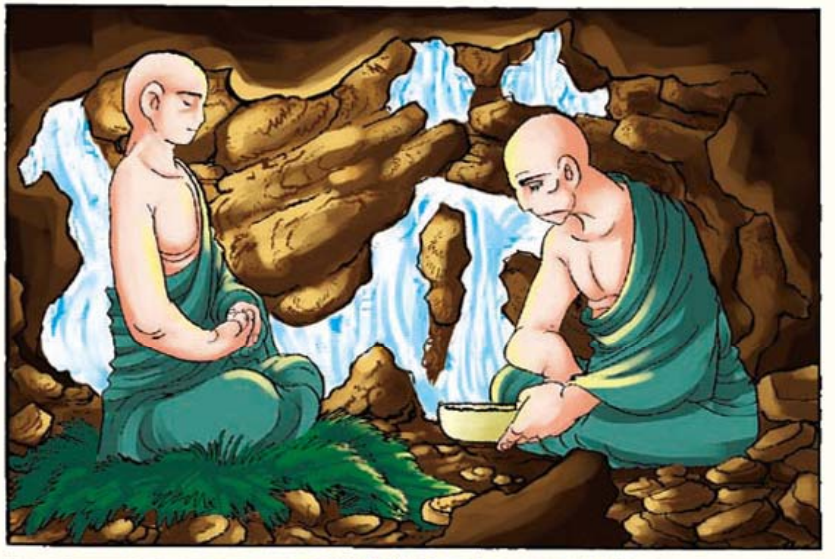

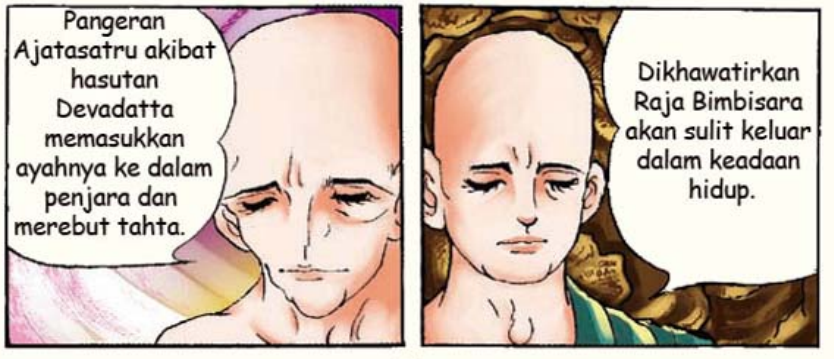
Pangeran Ajatasatru akibat hasutan Devadatta memasukkan ayahnya ke dalam penjara dan merebut tahta.
Dikhawatirkan Raja Bimbisara akan sulit keluar dalam keadaan hidup.

Devadatta ingin mengambil alih kepemimpinan Sangha.
Demi mencapai tujuannya, tidak mempe-dulikan keselamatan negara....

Ditambah dukungan dari Raja Ajatasatru, dikhawatirkan ambisinya semakin besar !

Harus segera disampai-kan pada Bhagava !

Semoga tidak terjadi apa-apa !

Bhagava mengetahui segalanya, hanya saja tidak ditaruh di hati !

Baru saja tadi Devadatta mengusulkan pada Bhagava agar sila diperberat.
Sila seharusnya ditetapkan oleh Bhagava, tetapi Devadattva bersikeras ingin mencampurinya, hal ini sudah tidak bisa dibiarkan lagi.

Saya mengumpulkan kalian di sini untuk membahas bagaimana menghadapi situasi saat ini.

Devadatta menggombal bilang ceramah Dharma nya lebih bagus daripada Bhagava sehingga banyak siswa yang ikut pergi dengannya.
Dia sendiri saja tidak tahu apa yang dimaksud dengan samadhi !

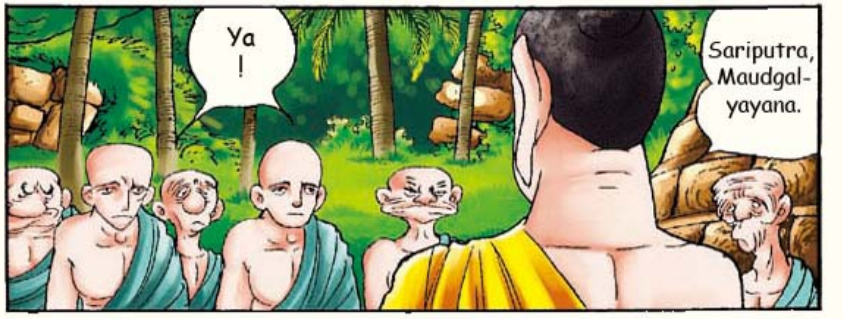
Ya !
Sariputra, Maudgal-yayana.

Yang dibawa pergi oleh Devadatta, adalah para praktisi pemula yang baru bergabung dengan Sangha.
Nasehatilah agar mereka kembali, jangan sampai melangkah di jalan yang salah.

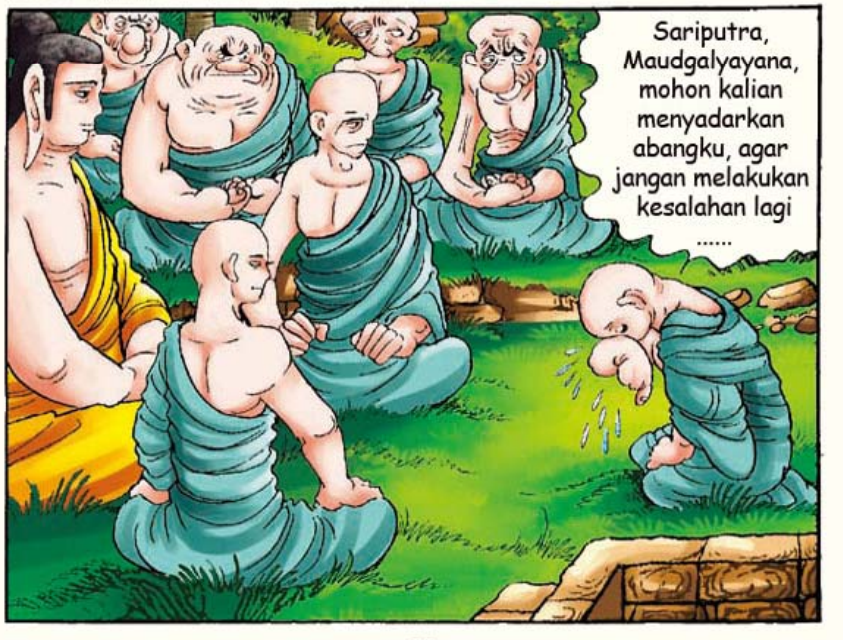
Sariputra, Maudgalyayana, mohon kalian menyadarkan abangku, agar jangan melakukan kesalahan lagi .....

Ananda jangan bersedih lagi, kami pasti berusaha !
Deva-datta mem-punyai adik yang baik.
Ku-mohon !
Bukit Gayasisa
Di dunia ini tidak ada lagi Dharma yang lebih sempurna daripada yang kuceramahkan. Dharma Buddha Sakyamuni sudah ketinggalan jaman, tidak cocok untuk orang masa kini.
Lagipula usianya kan sudah lanjut, pikiran juga sudah tidak jernih, tidak cocok lagi untuk membabarkan Dharma.

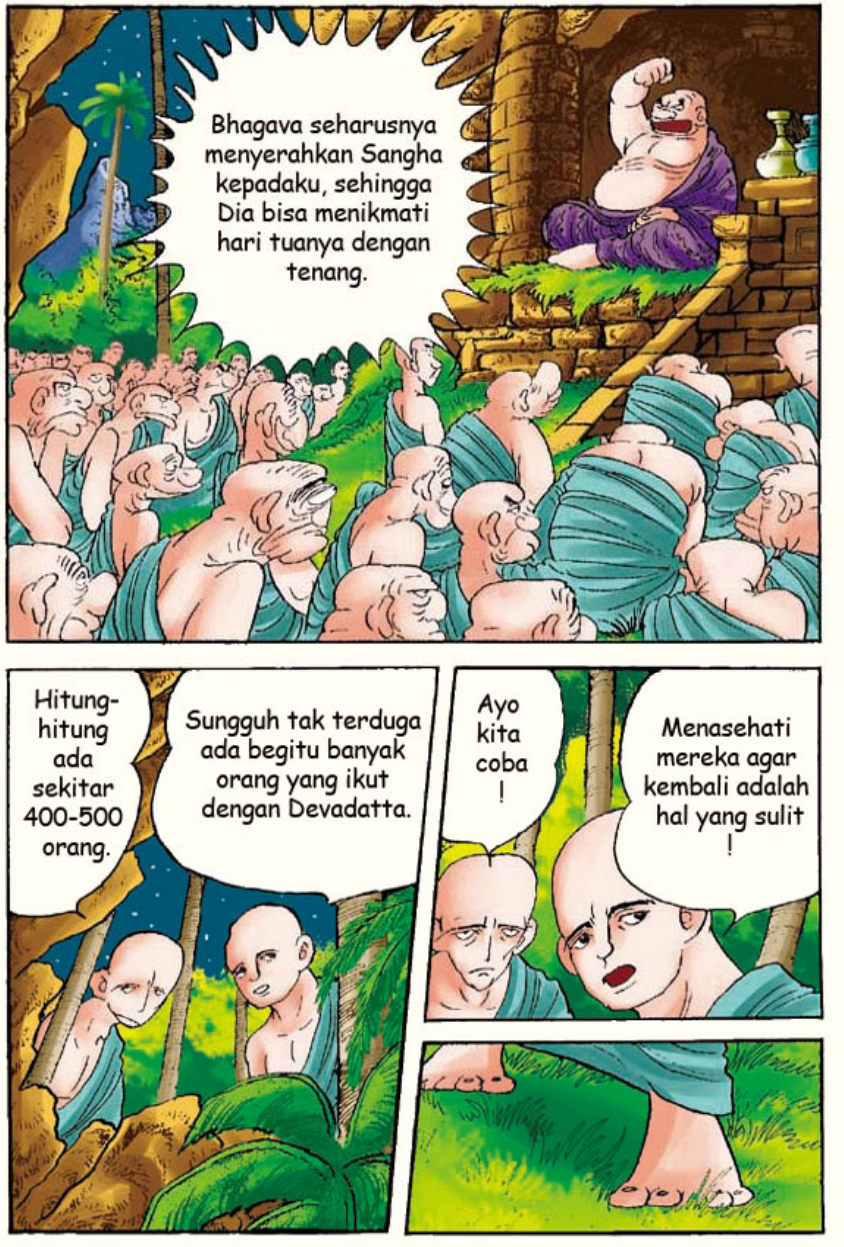
Bhagava seharusnya menyerahkan Sangha kepadaku, sehingga Dia bisa menikmati hari tuanya dengan tenang.
Hitung-hitung ada sekitar 400-500 orang.
Sungguh tak terduga ada begitu banyak orang yang ikut dengan Devadatta.
Ayo kita coba !
Menasehati mereka agar kembali adalah hal yang sulit !

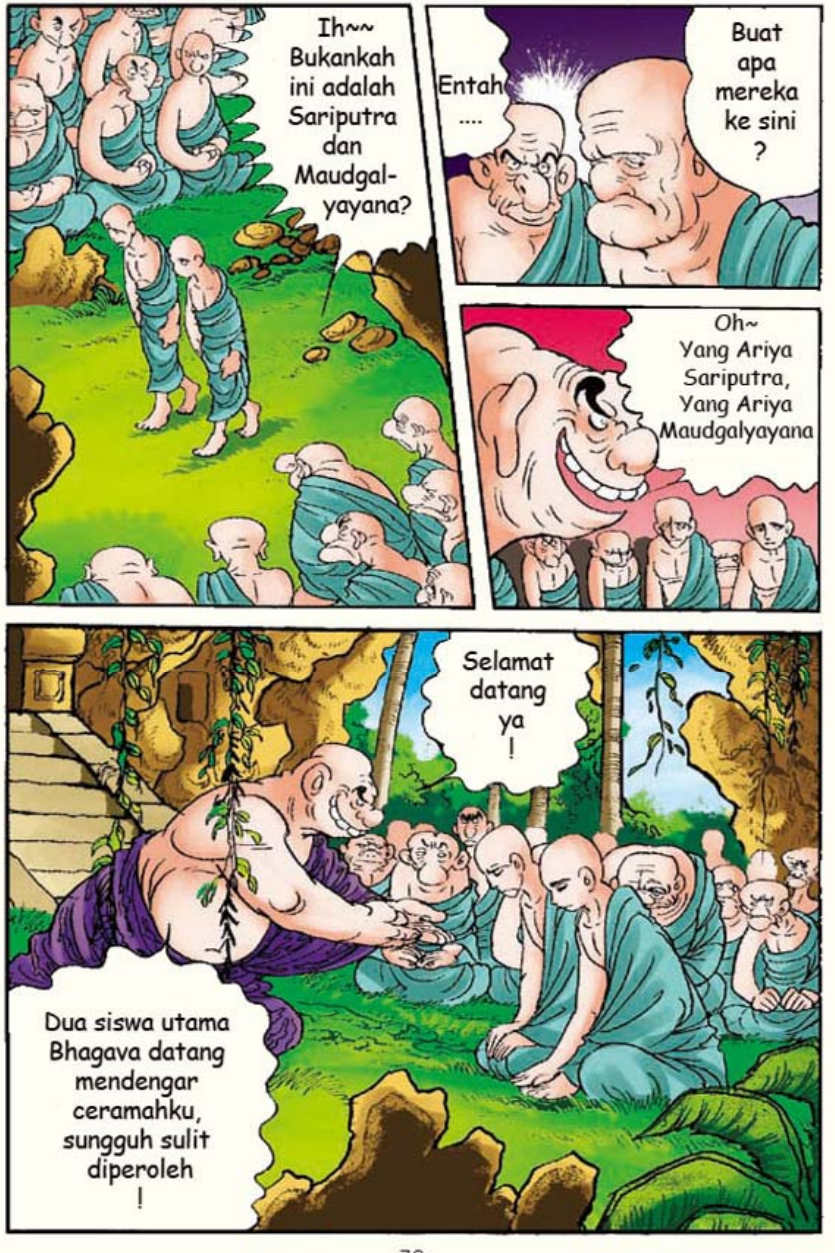
Ih~~ Bukankah ini adalah Sariputra dan Maudgal-yayana?
Entah ....
Buat apa mereka ke sini ?
Oh~ Yang Ariya Sariputra, Yang Ariya Maudgalyayana
Selamat datang ya !
Dua siswa utama Bhagava datang mendengar ceramahku, sungguh sulit diperoleh !

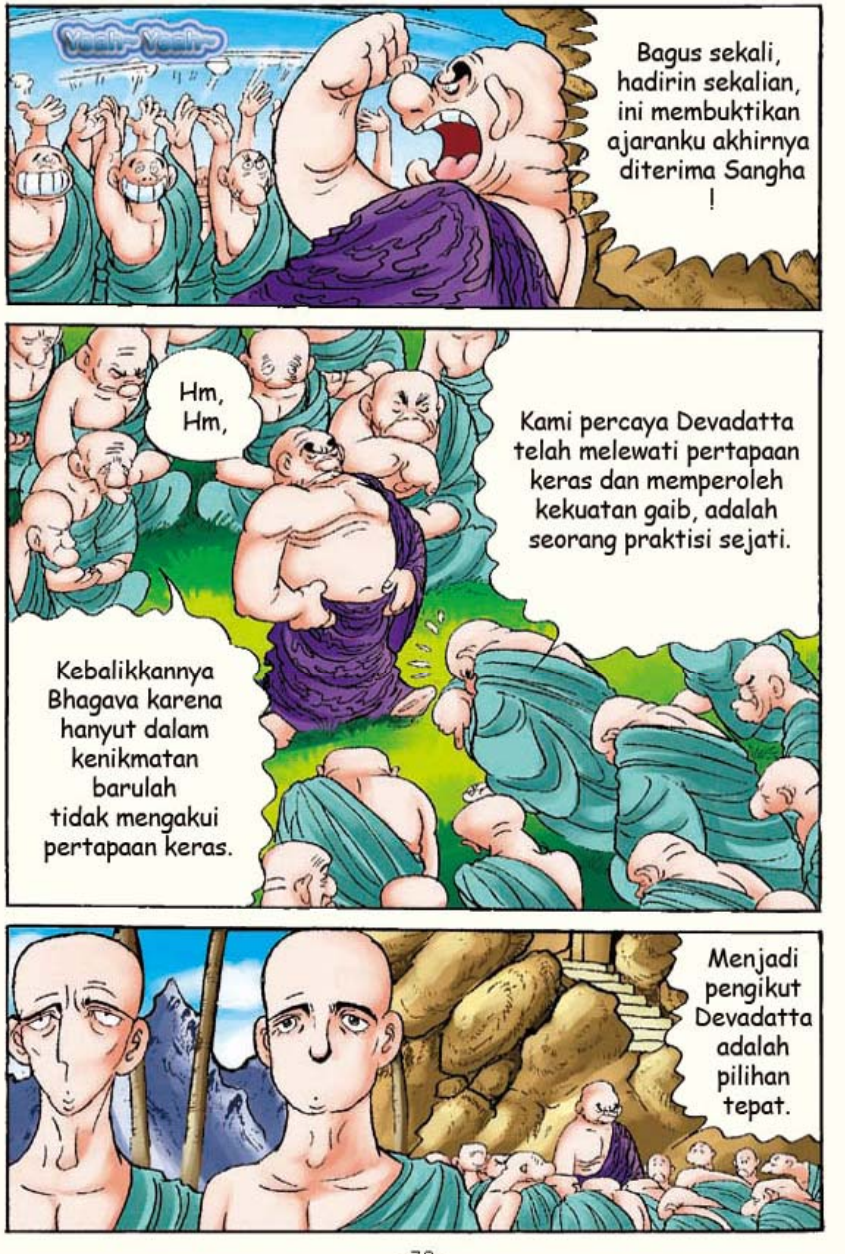
Yeah~ Yeah~
Bagus sekali, hadirin sekalian, ini membuktikan ajaranku akhirnya diterima Sangha !
Hm, Hm,
Kami percaya Devadatta telah melewati pertapaan keras dan memperoleh kekuatan gaib, adalah seorang praktisi sejati.
Kebalikkannya Bhagava karena hanyut dalam kenikmatan barulah tidak mengakui pertapaan keras.
Menjadi pengikut Devadatta adalah pilihan tepat.

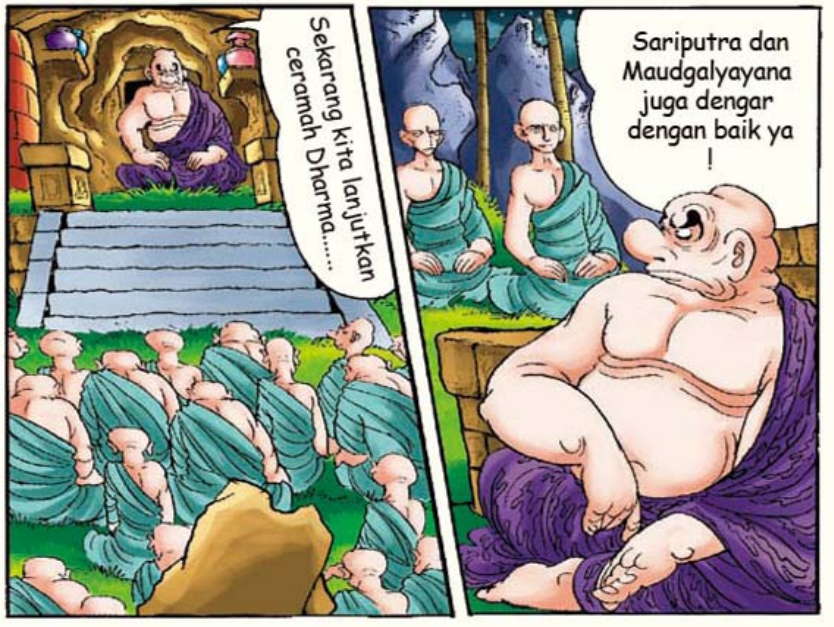
Sekarang kita lanjutkan ceramah Dharma.....
Sariputra dan Maudgalyayana juga dengar dengan baik ya !

Dia sama sekali tidak melirik labah-labah
yang mengerikan, sungguh samadhi yang amat mendalam. Serupa dengan Sang Buddha yang berwibawa!

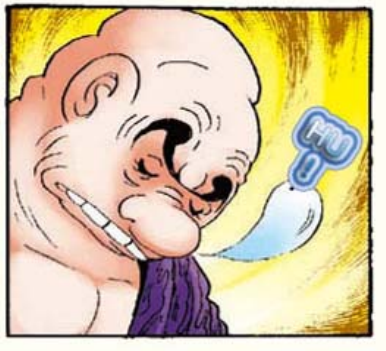

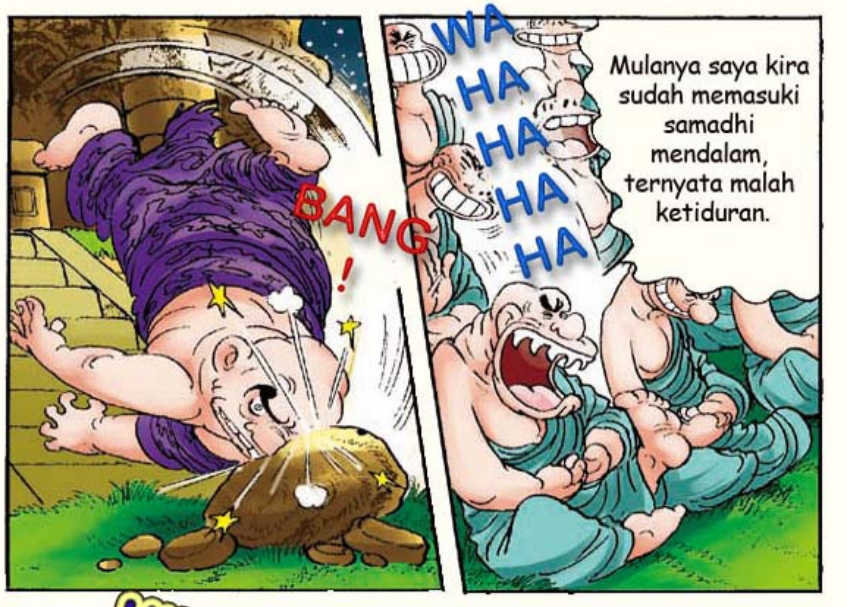
BANG !
WA HA HA HA HA
Mulanya saya kira sudah memasuki samadhi mendalam, ternyata malah ketiduran.

HI!HI!
Maaf !
Apanya yang lucu !

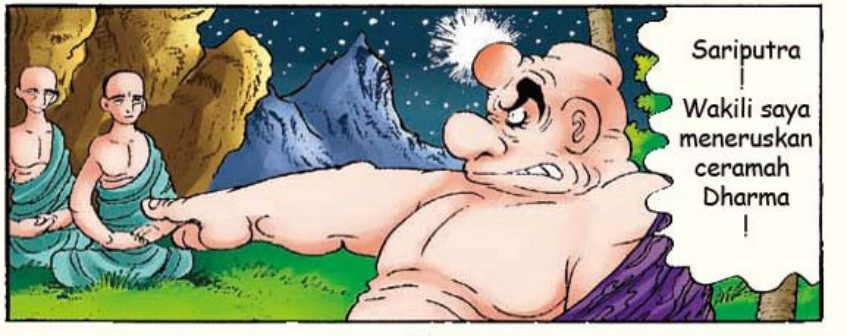
Sariputra !
Wakili saya meneruskan ceramah Dharma !

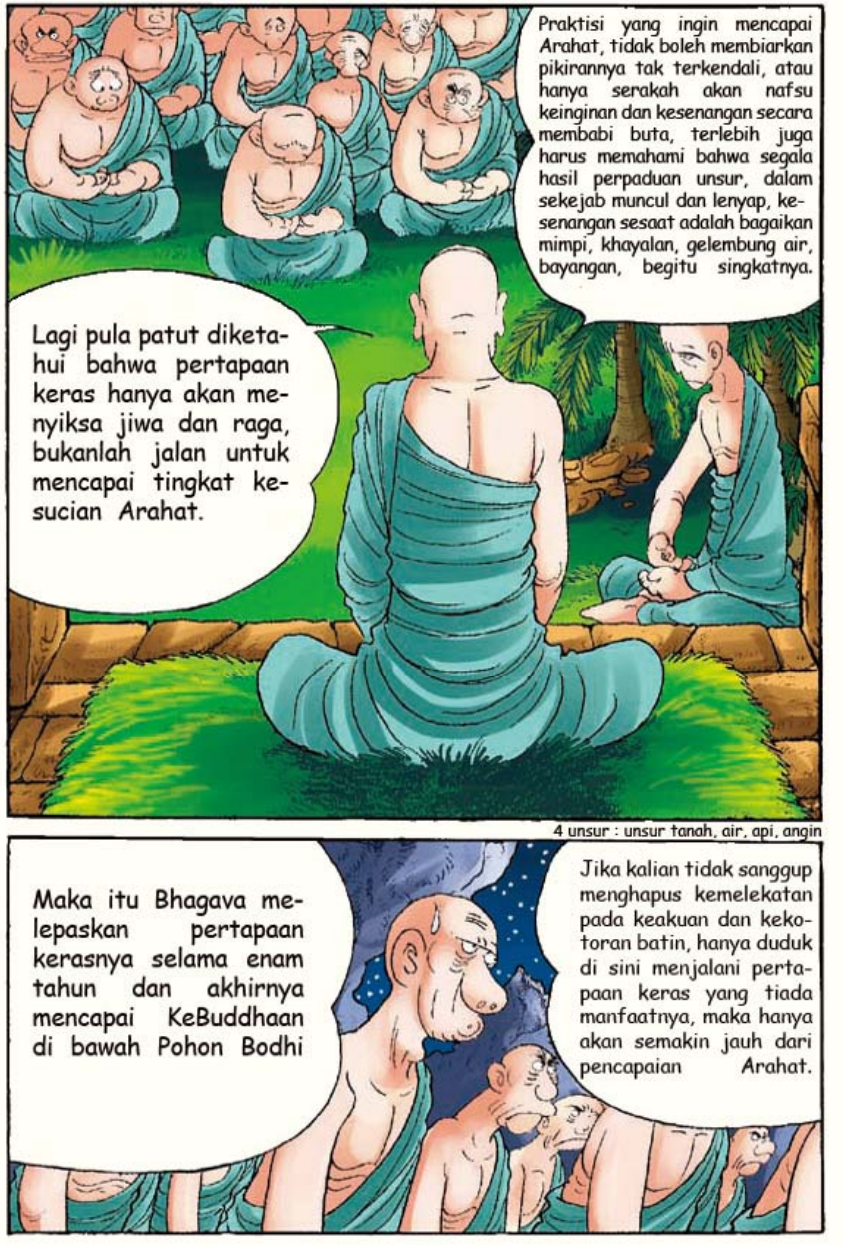

4 unsur : unsur tanah, air, api, angin

Maka itu kalian harus mengikuti jejak Bhagava, mematuhi sila, melatih diri sesuai Dharma, pasti bisa mencapai Arahat.
Demikianlah 500 siswa yang dibawa kabur oleh Devadatta kembali ke pangkuan Buddha Sakyamuni.
Saya juga !
Ah! Saya ingin mendengar pembabaran Dharma dari Bhagava !

Huaa ! Nyenyak sekali tidurku !
Saya juga tidak sanggup melawan Mara Tidur !
Oh ya, bagaimana dengan ceramah Sariputra !

Apa, apa yang telah terjadi !?
Kenapa semuanya menghilang ?

Ini pasti ulah Sariputra dan Maudgal-yayana !
Mereka datang dengan tujuan membawa kabur para pengikutku !

Uh ....

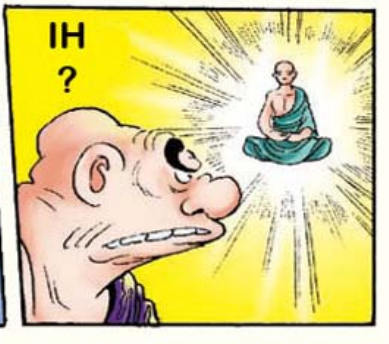
IH ?

Sari-putra !

Beraninya kamu bawa kabur para pengikutku, tidak beri muka kepada diriku.

Keparat! Ingin bertanding kekuatan gaib denganku ya.
Baik, akan ku-sam-but.

Berusaha memasuki samadhi ....

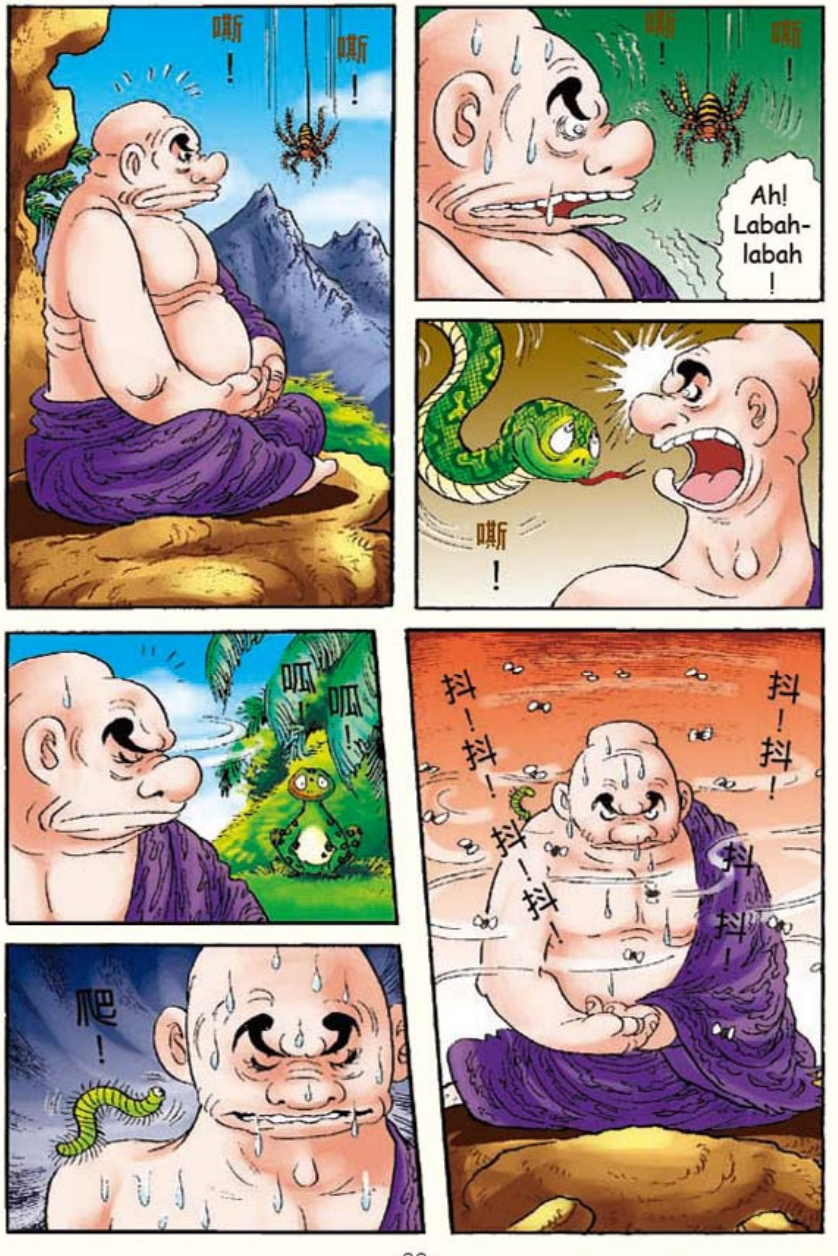

Sariputra memasuki samadhi mendalam, batinnya penuh dengan kebijaksanaan dan kebahagiaan Dharma.

Sebaliknya Devadatta tidak berdaya memasuki samadhi.

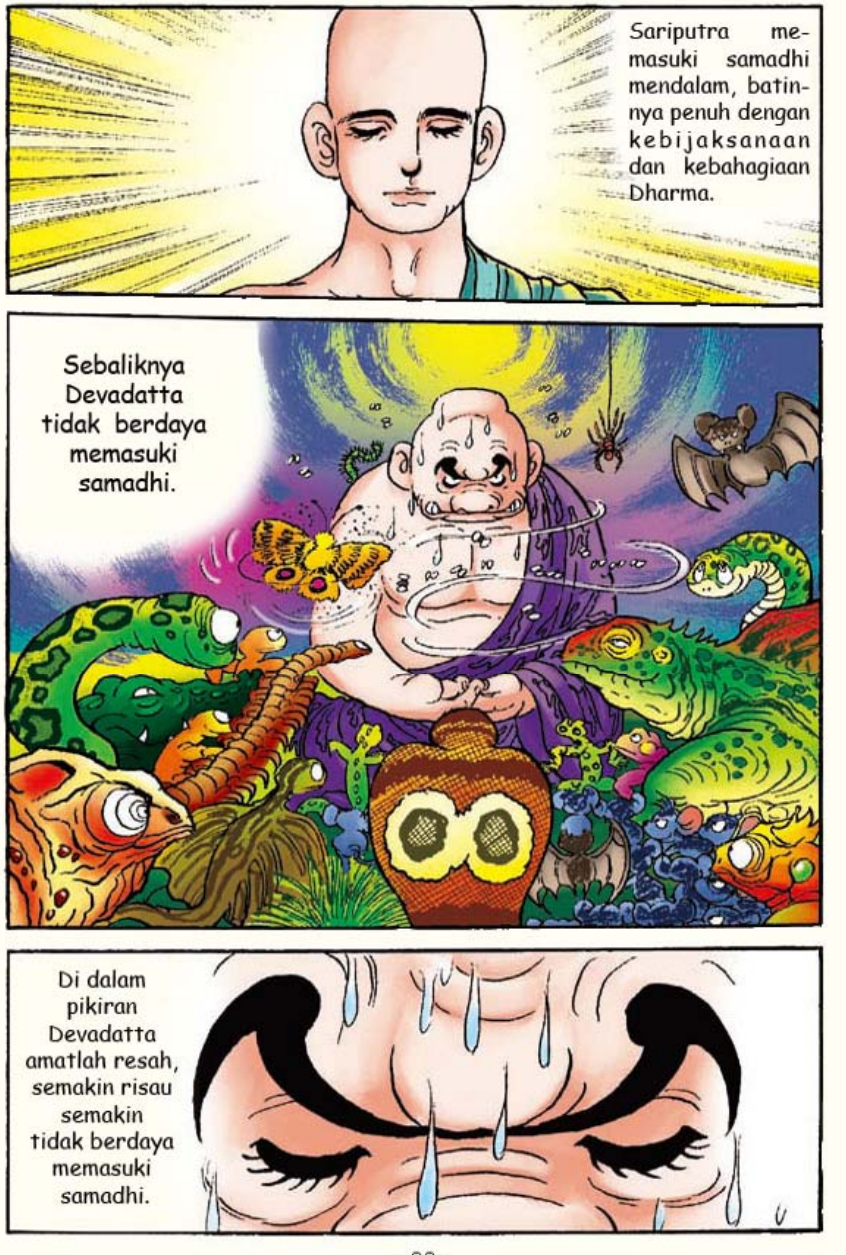

Di dalam pikiran Devadatta amatlah resah, semakin risau semakin tidak berdaya memasuki samadhi.

Ah! Labah-labah!

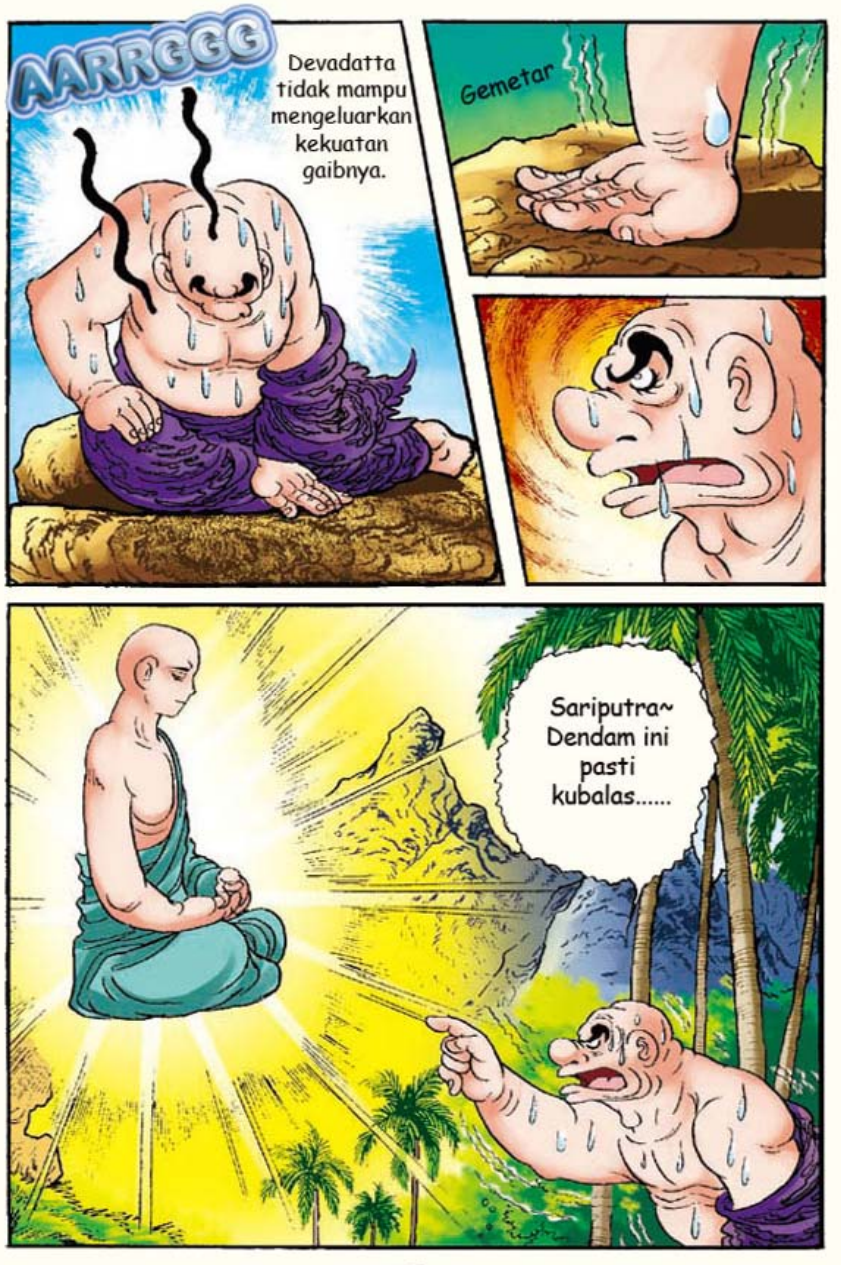
AARRGGG
Devadatta tidak mampu mengeluarkan kekuatan gaibnya.
Gemetar
Sariputra~ Dendam ini pasti kubalas.....

Niat Membunuh
Tidak lama kemudian di benak Devadatta ternyata muncul niat membunuh Buddha Sakyamuni.
Dia meminjam beberapa pembunuh dari Raja Ajatasatru, bersiap-siap membunuh Buddha Sakyamuni.

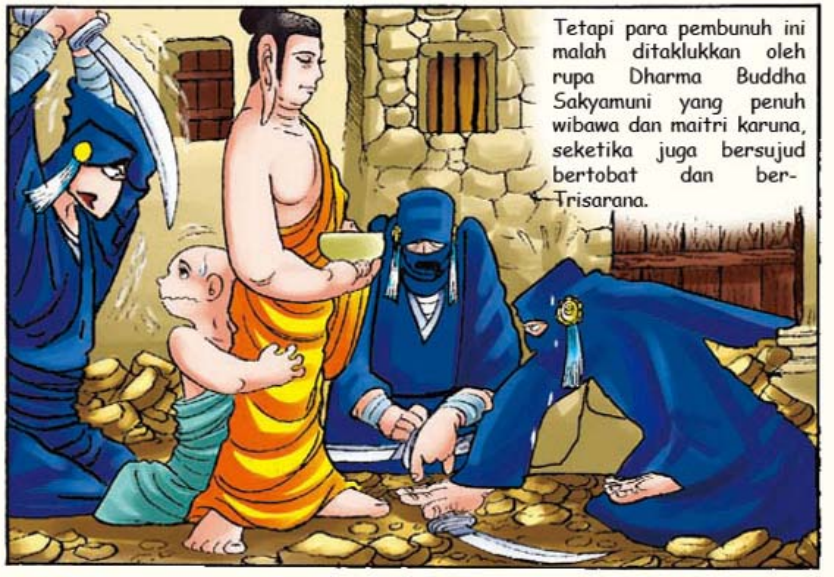
Tetapi para pembunuh ini malah ditaklukkan oleh rupa Dharma Buddha Sakyamuni yang penuh wibawa dan maitri karuna, seketika juga bersujud bertobat dan ber-Trisarana.

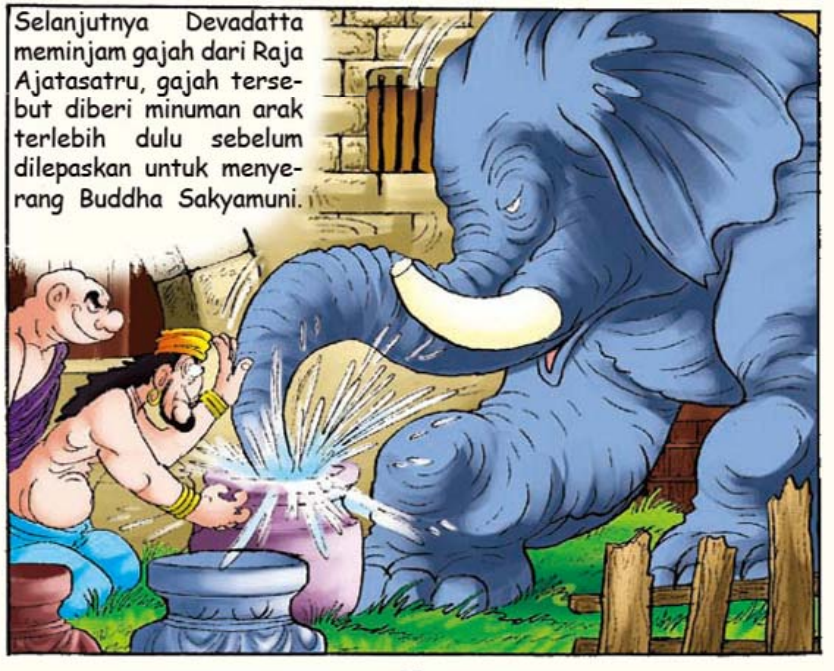
Selanjutnya Devadatta meminjam gajah dari Raja Ajatasatru, gajah tersebut diberi minuman arak terlebih dulu sebelum dilepaskan untuk menyerang Buddha Sakyamuni.

Gajah mabuk menyerang ke arah Buddha Sakyamuni !
DUNK BANG DUNK BANG BANG !

Tetapi,

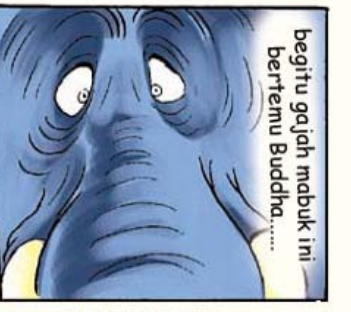
begitu gajah mabuk ini bertemu Buddha.....

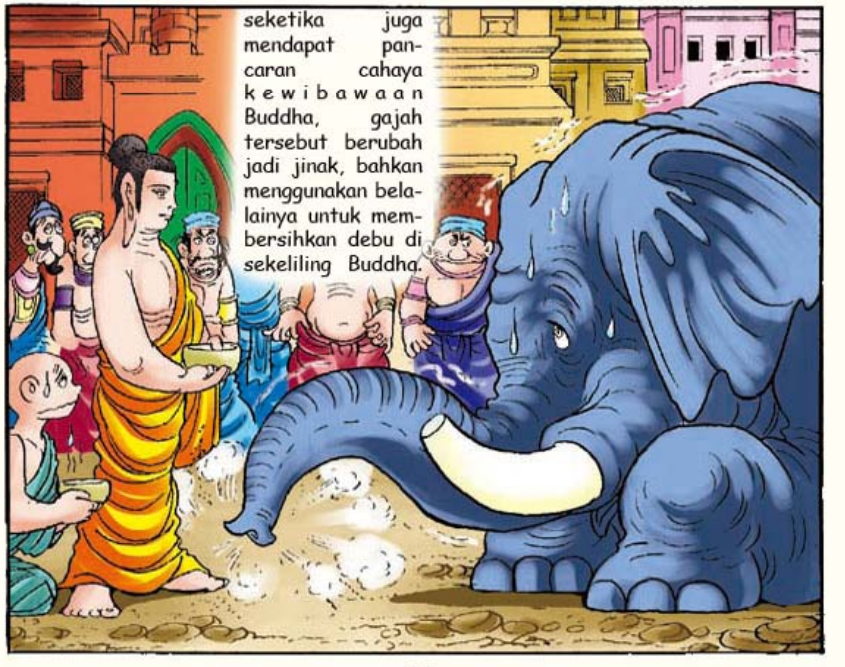
seketika juga mendapat pancaran cahaya kewibawaan Buddha, gajah tersebut berubah jadi jinak, bahkan menggunakan belalainya untuk membersihkan debu di sekeliling Buddha.

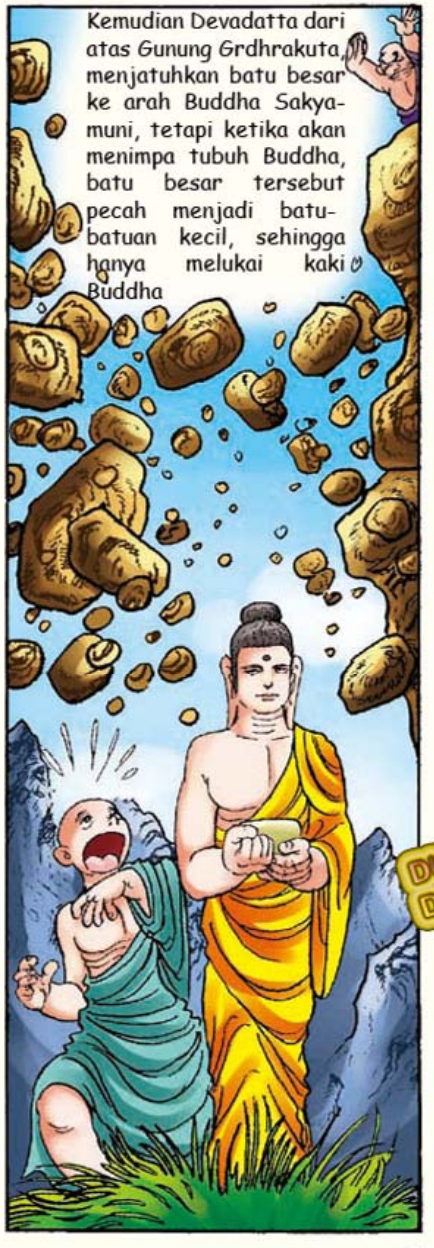
Kemudian Devadatta dari atas Gunung Grdhrakuta, menjatuhkan batu besar ke arah Buddha Sakya-muni, tetapi ketika akan menimpa tubuh Buddha, batu besar tersebut pecah menjadi batu-batuan kecil, sehingga hanya melukai kaki Buddha

Kenapa peruntungan-Nya bisa begitu bagus.

Terakhir Deva-datta melumuri jari-jari ta-ngannya dengan racun, berniat membunuh Bhagava secara langsung.
DUNK DUNK !

Tetapi ketika niat jahat ini....

belum terlaksana .....

Karena tidak hati-hati dalam penggunaannya sehingga malah meracuni tubuh sendiri,

Akhirnya Devadatta tewas oleh racunnya sendiri, dan jatuh ke Neraka.
AH AH AH !

4.Layunya Pohon Besar

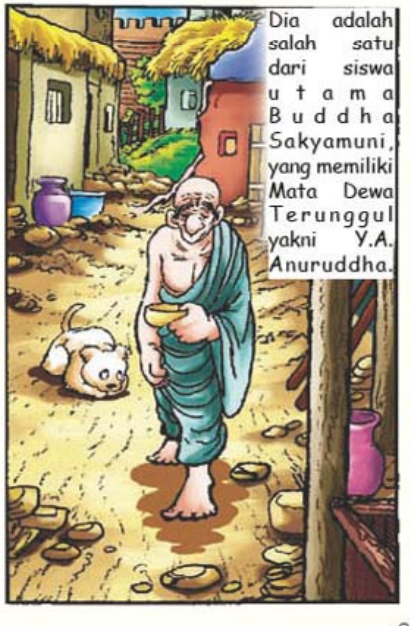

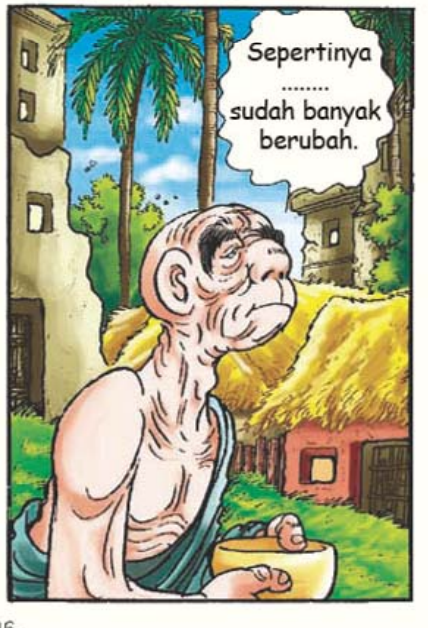

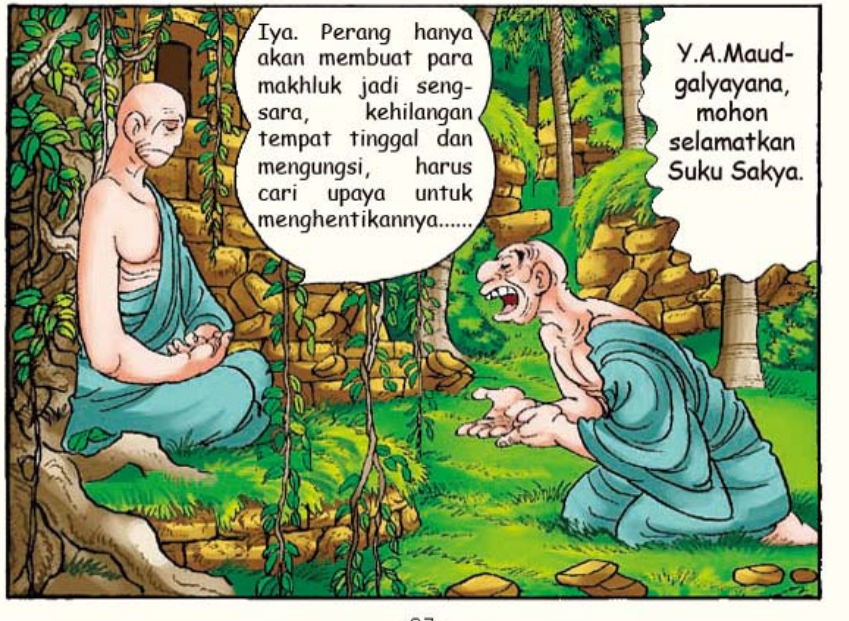

Perbatasan Kerajaan Kosala dan Kapilavastu.

Ayo serang !
Hari ini kita musnahkan Suku Sakya !

Ah !

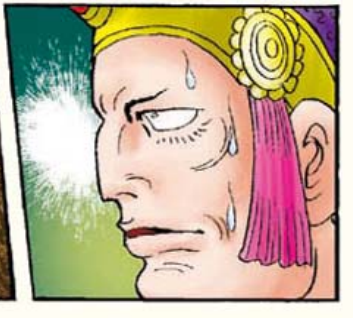

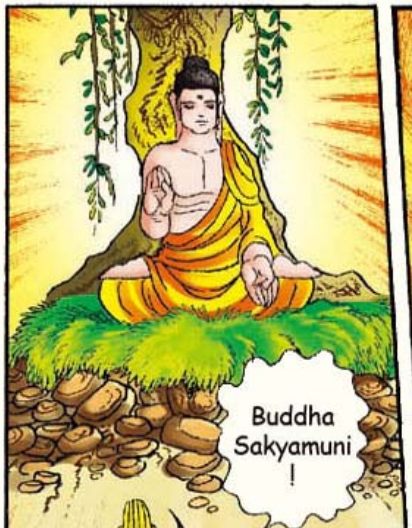
Buddha Sakyamuni !

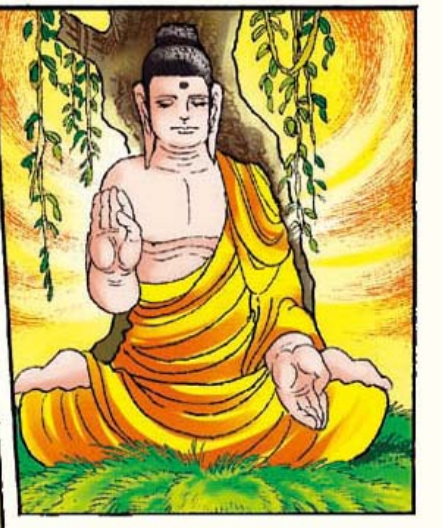

Paduka~ Apa yang terjadi ?

Bhagava sedang duduk di sana !

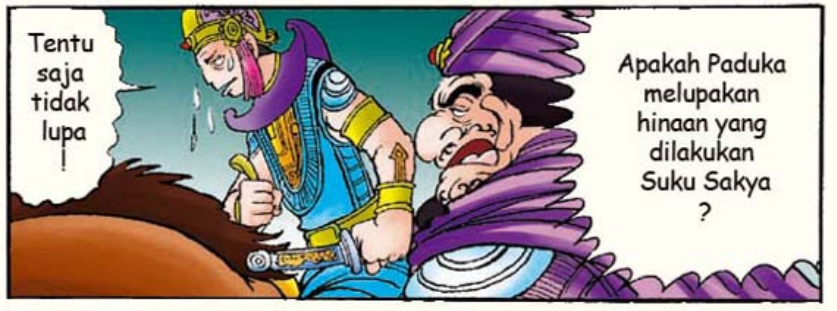
Tentu saja tidak lupa !
Apakah Paduka melupakan hinaan yang dilakukan Suku Sakya ?

Tetapi ayahku Raja Pasenadi semasa hidupnya ber-Trisarana pada Buddha Sakyamuni, juga amat menghormati Sang Buddha.
Dia duduk di sini, kita tidak berdaya melanjutkan perjalanan.

Sampaikan perintahku! Seluruh pasukan prajurit harus mundur dan membubarkan diri !
Kenapa jadi begini ?

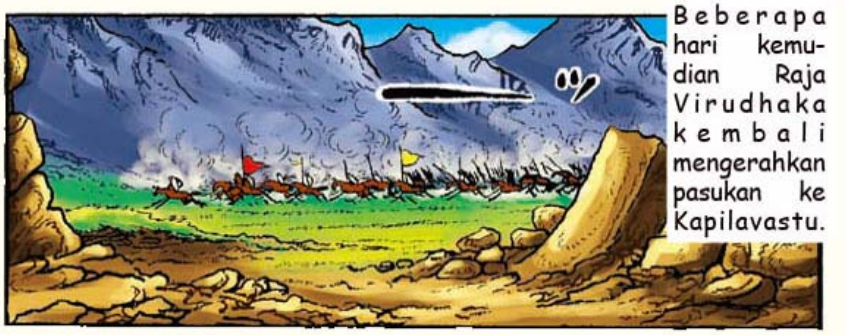
Beberapa hari kemudian Raja Virudhaka kembali mengerahkan pasukan ke Kapilavastu.

Tetapi lagi-lagi dihalangi oleh Bhagava.

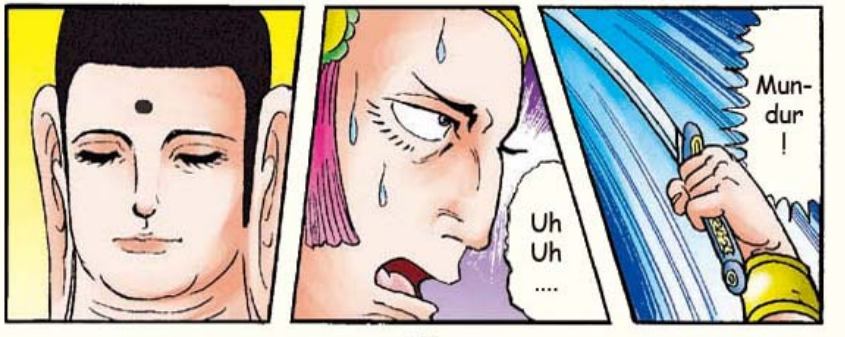
Uh Uh ....
Mundur !

AYO !
CEPAT !
Tidak lama kemudian Raja Virudhaka kembali mengerahkan pasukan untuk ketiga kalinya ke Kapilavastu.

Tapi lagi-lagi dihadang Buddha Sakyamuni di tempat yang sama.

Ucapanmu tidak salah !
Paduka sudah mengerahkan pasukan sebanyak tiga kali, ini bisa mempengaruhi semangat prajurit, harap paduka harus menetapkan keputusan!

Kali ini jika Bhagava juga menghadang maka tidak usah dipedulikan lagi, terus saja maju menyerang Kapilavastu.

Tidak lama kemudian Raja Virudhaka mengerahkan pasukan untuk keempat kalinya ke Kapilavastu

Tetapi kali ini Buddha Sakyamuni tidak muncul.
奔！奔！
奔！奔！

Paduka~ ini kesempatan baik bagi kita untuk menyerang Kapilavastu !
Mengapa kali ini Bhagava tidak menghalangi ?
Mengapa ?

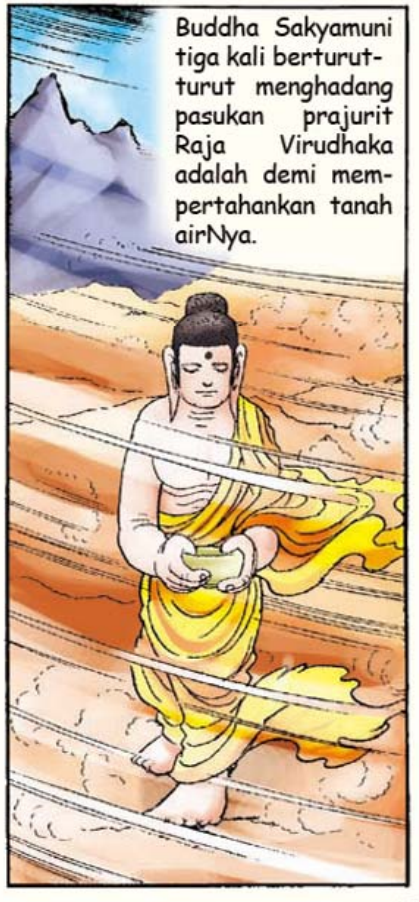
Buddha Sakyamuni tiga kali berturut-turut menghadang pasukan prajurit Raja Virudhaka adalah demi mempertahankan tanah airNya.

Tetapi...Buddha Sakyamuni juga mengetahui bahwa "Karma Kolektif" adalah sulit diubah. Pada akhirnya juga tidak bisa menghalangi kemusnahan Suku Sakya.

Bhagava telah melihat dengan jelas sebab akibat serta tumimbal lahir dari semua makhluk.
Ini juga membuktikan kebenaran Hukum Karma yang dibabarkan oleh Bhagava.

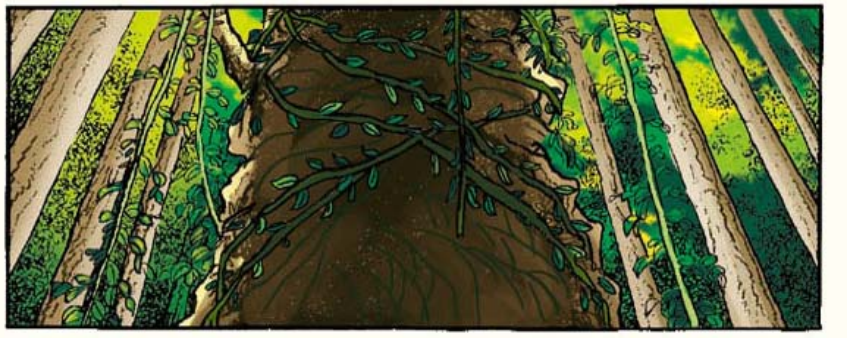

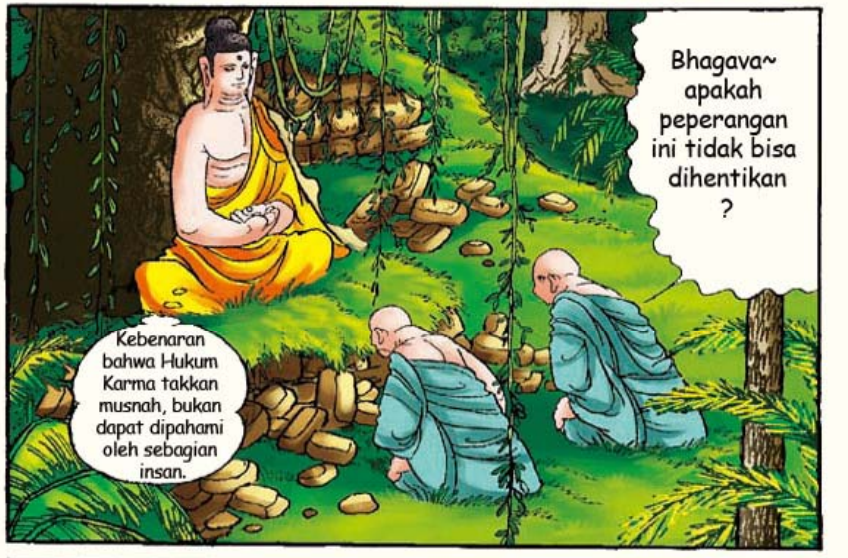
Bhagava~ apakah peperangan ini tidak bisa dihentikan ?
Kebenaran bahwa Hukum Karma takkan musnah, bukan dapat dipahami oleh sebagian insan.

Peperangan ini tidak mungkin bisa dihentikan, ini dikarenakan .....
Kerajaan Kosala dan Kerajaan Kapilavastu memiliki sebuah jalinan jodoh yang mendalam.

Kisah ini bermula semasa Raja Pasenadi masih hidup di dunia.

Raja Pasenadi adalah ayahanda Raja Virudhaka.

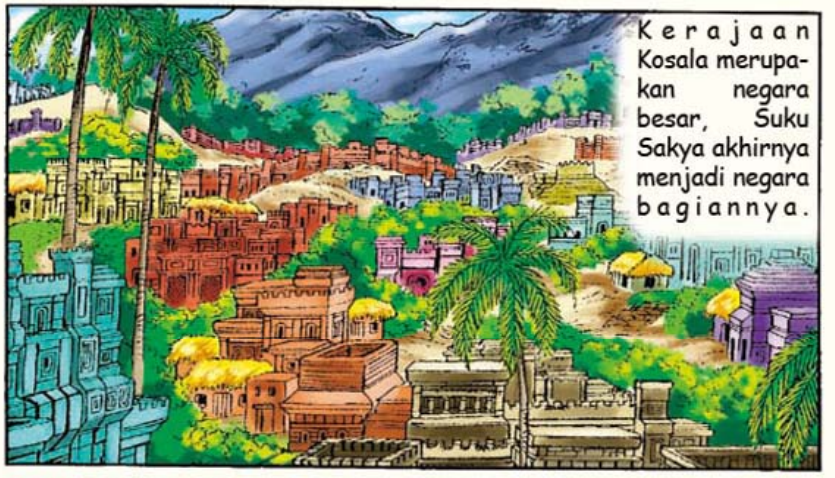

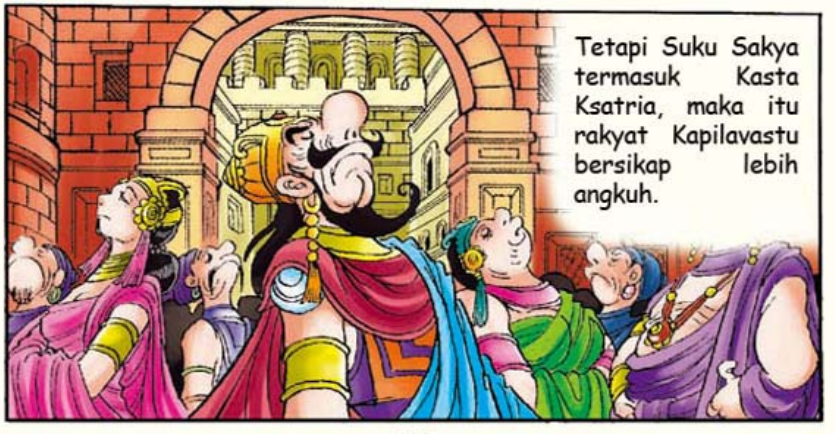

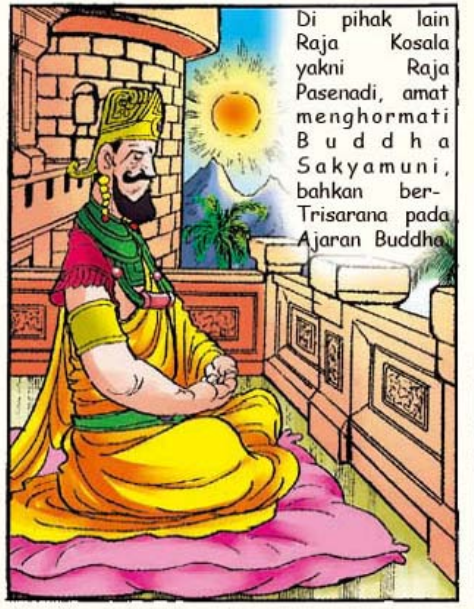

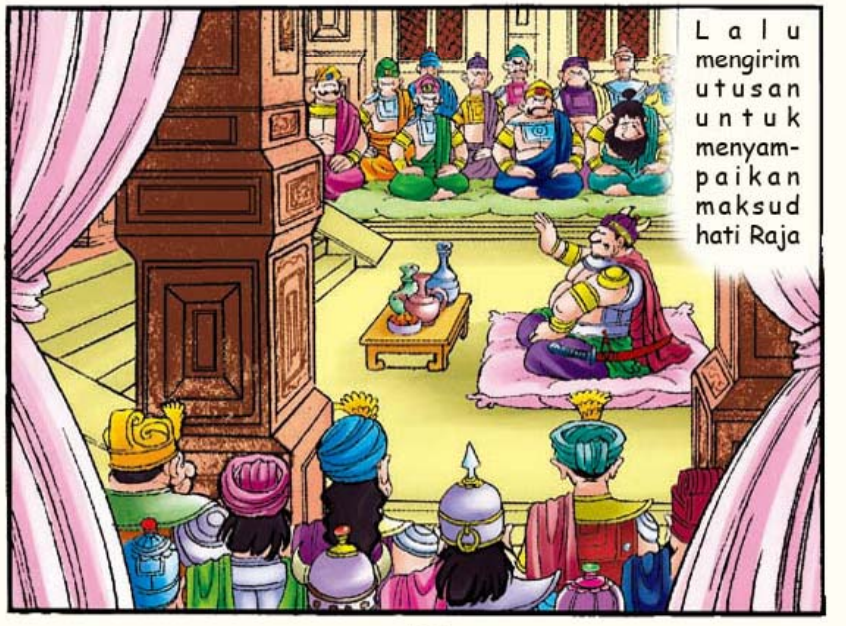

Raja kami hendak mengangkat gadis tercantik dari Suku Sakya sebagai selir, maka itu kumpulkan semua gadis.
Gadis yang terpilih menjadi selir raja akan melewati kehidupan yang serba berkecukupan.

Keparat kurang ajar, gadis Suku Sakya takkan menikah dengan raja barbar mu itu!
Ini duta dari negara besar mana ya! Bikin malu saja!

Setelah menolak tawaran mereka amat memungkinkan pecahnya peperangan antara dua kerajaan.
Jadi harus bagaimana ?
Betul !

Di Kerajaan Suku Sakya, ada seorang hartawan dan budak wanitanya melahirkan seorang anak gadis yang cantik.

Para pejabat sepakat untuk menyembunyikan jati diri gadis ini lalu menikahkannya kepada Raja Pasenadi.

Ide bagus.

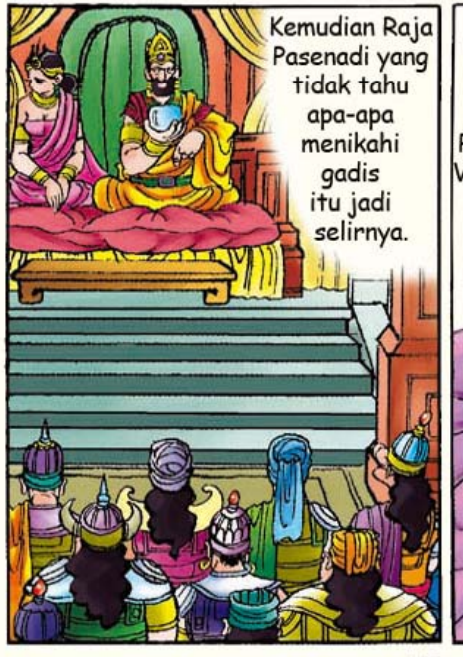
Kemudian Raja Pasenadi yang tidak tahu apa-apa menikahi gadis itu jadi selirnya.

Bahkan melahirkan Pangeran Virudhaka.

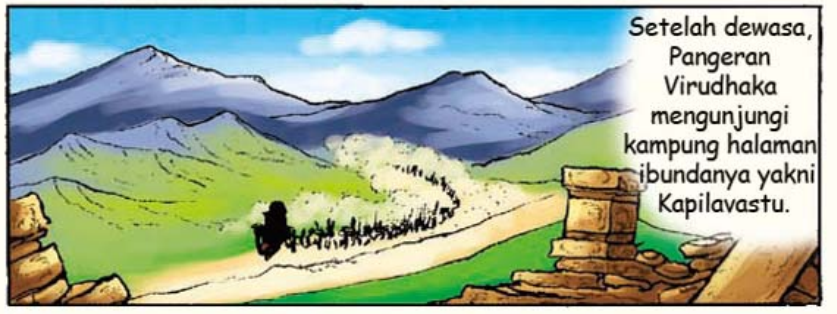
Setelah dewasa, Pangeran Virudhaka mengunjungi kampung halaman ibundanya yakni Kapilavastu.

Tetapi ketika pangeran tiba di Kapilavastu malah disambut dengan pandangan dingin dan dikucilkan.

Mengapa... Mengapa semua orang bersikap dingin padaku...
Bunda adalah bangsawan Suku Sakya, namun juga diperlakukan serupa ini.....

Setelah mengetahui kenyataannya dia pasti takkan berani mengangkat kepalanya lagi.
Tampaknya dia tidak tahu jati diri ibundanya.

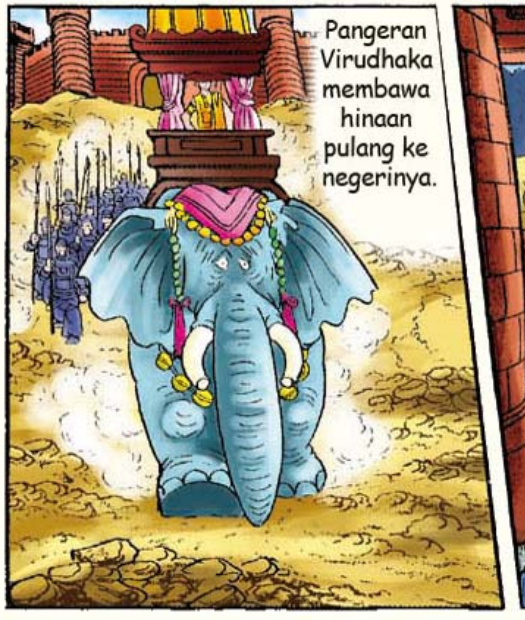
Pangeran Virudhaka membawa hinaan pulang ke negerinya.

Cepatlah pulang !

Lantai ini harus dicuci dengan air bersih !
Bangku ini pernah diduduki putra budak, kotor sekali, cepat hancurkan !

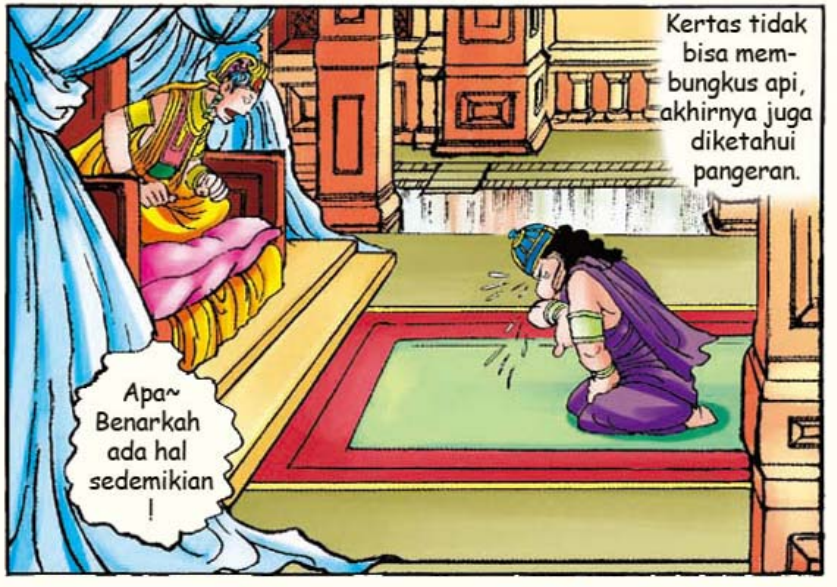
Kertas tidak bisa membungkus api, akhirnya juga diketahui pangeran.
Apa~ Benarkah ada hal sedemikian !

Pangeran yang telah mengetahui kenyataan, api amarah berkobar di hatinya.

Betul.
Mereka itu keparat sialan.

Tunggu ketika aku jadi raja nanti, aku akan membiarkan Suku Sakya
merasakan hinaan yang kuterima.
Jangan sampai aku melupakan dendam ini.

Ketika Pangeran Virudhaka bertahta.

Pengawalnya setiap hari mengingatkan dirinya akan hinaan yang pernah dilakukan Suku Sakya terhadap dirinya.

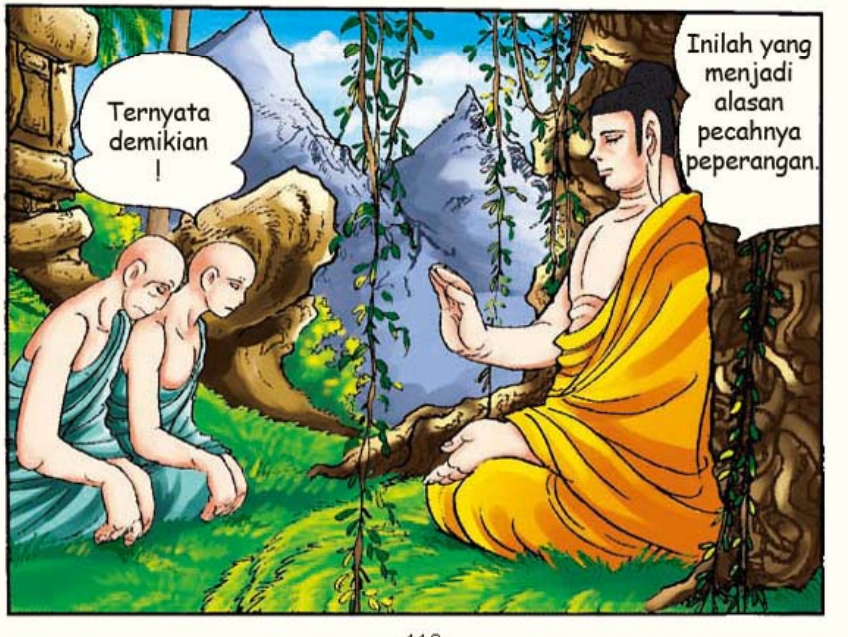
Ternyata demikian !
Inilah yang menjadi alasan pecahnya peperangan.

Maka itu, jika Kerajaan Kapilavastu dihancurkan oleh Raja Virudhaka, ini juga merupakan karma buruk dan kondisi yang dijalin sendiri oleh Suku Sakya.

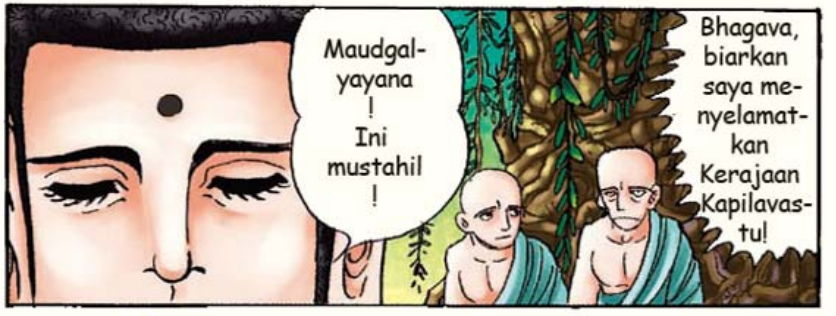
Maudgalyayana ! Ini mustahil !
Bhagava, biarkan saya menyelamatkan Kerajaan Kapilavastu!

Saya dapat menggunakan kekuatan gaib membentengi seluruh Kota Kapilavastu,
dengan demikian mereka tidak bisa memasuki kota, biarlah saya berubah menjadi benteng kota yang tinggi dan luas untuk menahan serangan pasukan prajurit Raja Virudhaka.

Meskipun kekuatan gaibmu bisa menahan serangan pasukan prajurit Raja Virudhaka untuk sementara waktu, tetapi karma buruk yang telah diperbuat oleh Suku Sakya, tetap takkan bisa diubah.

Juga seperti para makhluk yang memiliki karma berbeda, demikian pula dengan negara.
Mencoba untuk mengubah karma tetap, pada akhirnya juga sia-sia.

Maka itu baik para makhluk maupun negara, juga harus berani menghadapi akibat perbuatan sendiri.

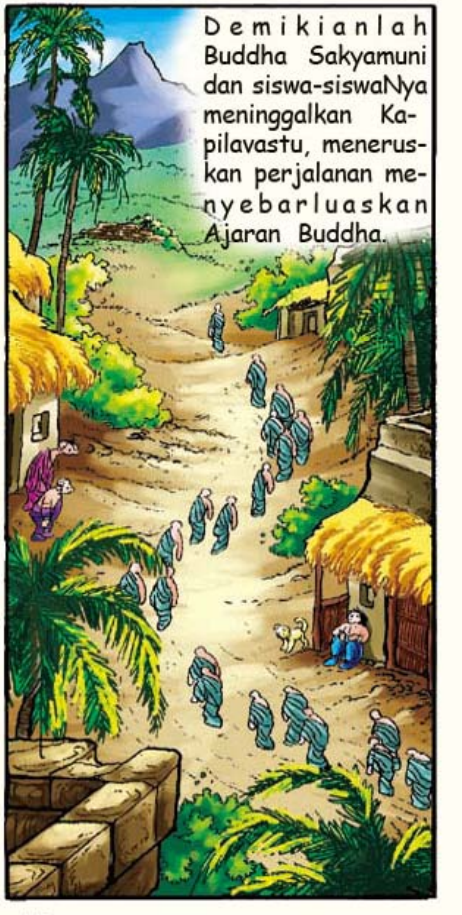
Demikianlah Buddha Sakyamuni dan siswa-siswaNya meninggalkan Kapilavastu, meneruskan perjalanan menyebarluaskan Ajaran Buddha.

Benih karma takkan musnah.

Rahula, Ananda, Anuruddha, Upali dan siswa Suku Sakya lainnya, amat bersedih hati memandangi Kapilavastu berpamitan buat yang terakhir kalinya.

Tetapi Buddha Sakyamuni sama sekali tidak menoleh ke belakang, melangkah maju terus ke depan.

Meskipun telah meninggalkan keluarga dan negaraNya, namun melihat kampung halaman yang akan musnah, dalam hatiNya juga penuh dengan kesedihan.

Buah akibat karma sulit dihindari, akhirnya Raja Virudhaka berhasil menduduki Kapilavastu.

Waaa~ Pasukan prajurit Kosala telah menyerbu ke dalam kota !

Dendam yang sudah lama terpendam akhirnya terbalas juga!

Satupun tidak boleh hidup, bunuh semuanya !

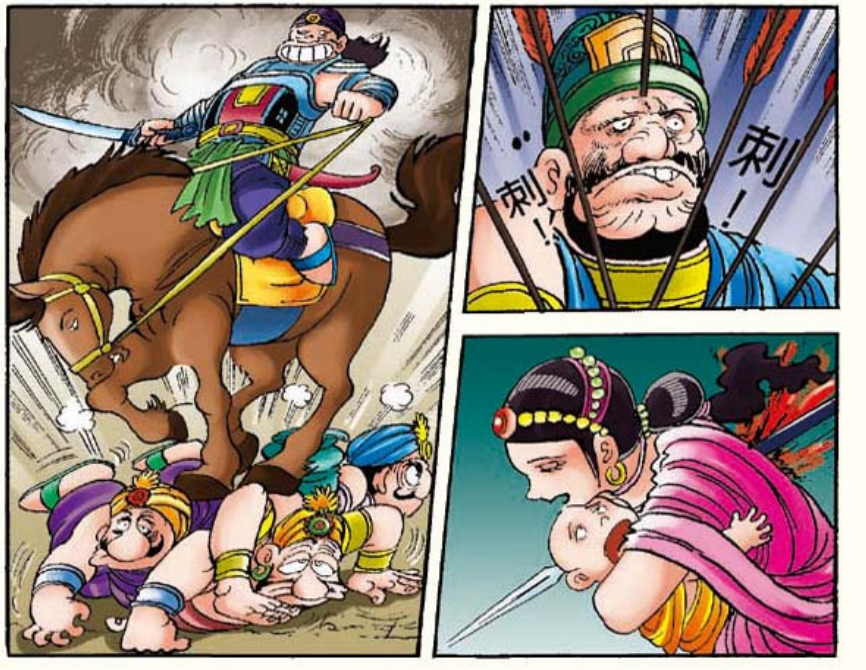
刺！
刺！

Kerajaan Kapilavastu tinggal reruntuhan puing.

Konon ada lebih dari 77 ribu jiwa Suku Sakya yang dibunuh.

Yang berhasil meloloskan diri ada 500 pria dan 500 wanita.
Dalam dunia yang tidak kekal ini takkan ada negara yang jaya selamanya.

Manusia yang diliputi kekotoran batin masih akan serakah akan kesenangan duniawi, sampai karena usia tua dan sakit sehingga menderita, akhirnya juga tak terlepas dari kematian, siapapun tidak bisa menghindarinya. Serupa dengan yang dibabarkan oleh Buddha Sakyamuni.

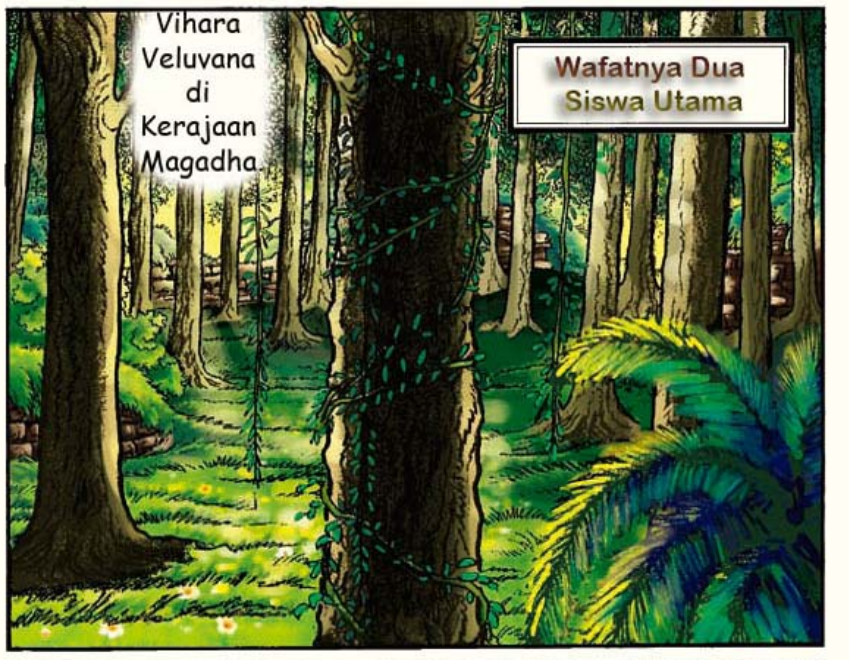
Vihara Veluvana di Kerajaan Magadha
Wafatnya Dua Siswa Utama

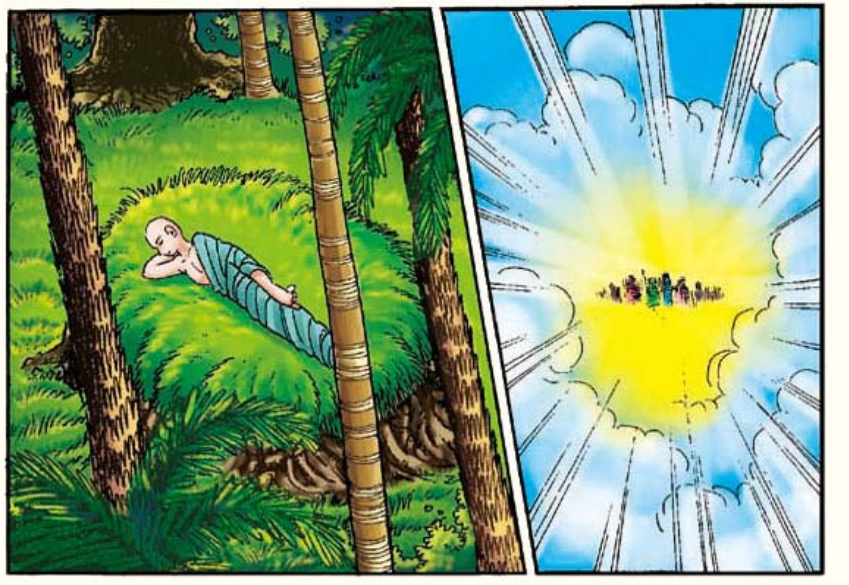

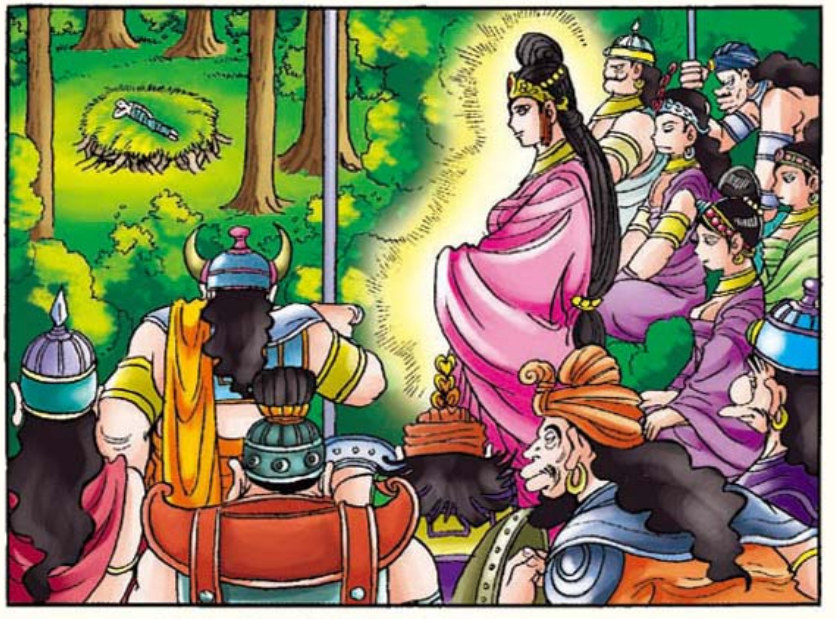

Tidak lama lagi Buddha Sakyamuni akan memasuki Parinirvana !
Sari-putra !

Sari-putra !

Ada sesuatu yang akan terjadi !

Saat itu Maudgal-yayana sedang berpinda-patra di jalanan Rajagaha.

Itu dia !

Dialah orang yang menarik pengikut Brahmana, sehingga beralih menjadi siswa Buddha Sakyamuni.
Dia merupakan ancaman besar bagi sekte Brahmana kita !

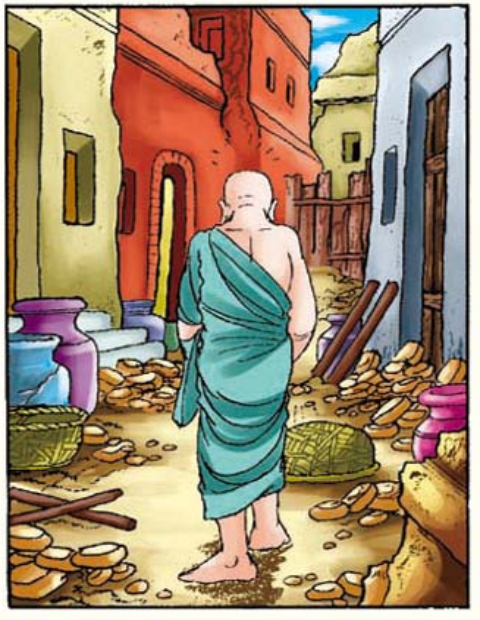

Dengan menggunakan kekuatan gaib, Maudgalyayana mengetahui bahwa dirinya akan dibunuh.

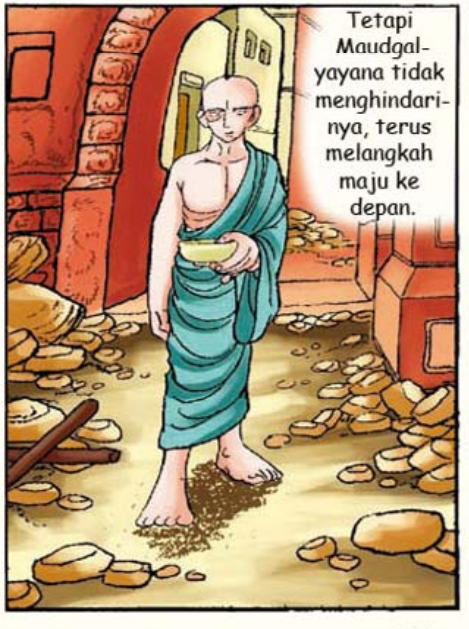
Tetapi Maudgal-yayana tidak menghindari-nya, terus melangkah maju ke depan.

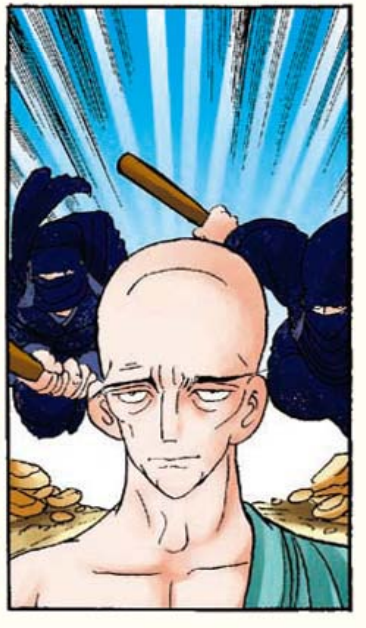

BANG
BANG
BANG

Tolong! Ada empat pengikut aliran sesat melukai seorang Bhikkhu!

Ada orang datang ! Cepat kabur !

Hm~~ Hukum Karma tidaklah semu.

Kenapa bisa berkeringat banyak ya?

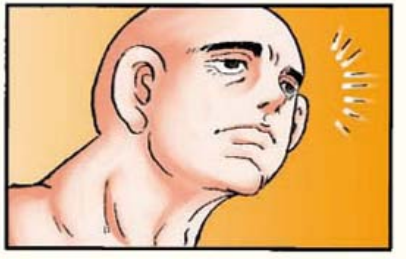

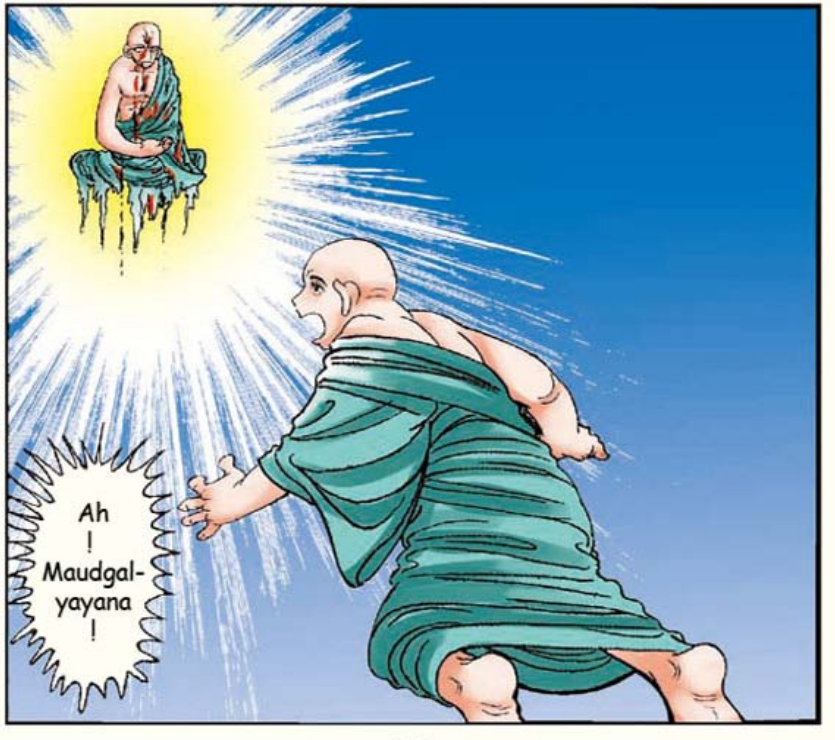
Ah ! Maudgal-yayana !

Kamu dikeroyok ya, saya akan mengobatimu.
Bertahanlah sejenak.

Sariputra, tidak perlu lagi !

Maudgal-yayana tidak bisa hidup lagi!

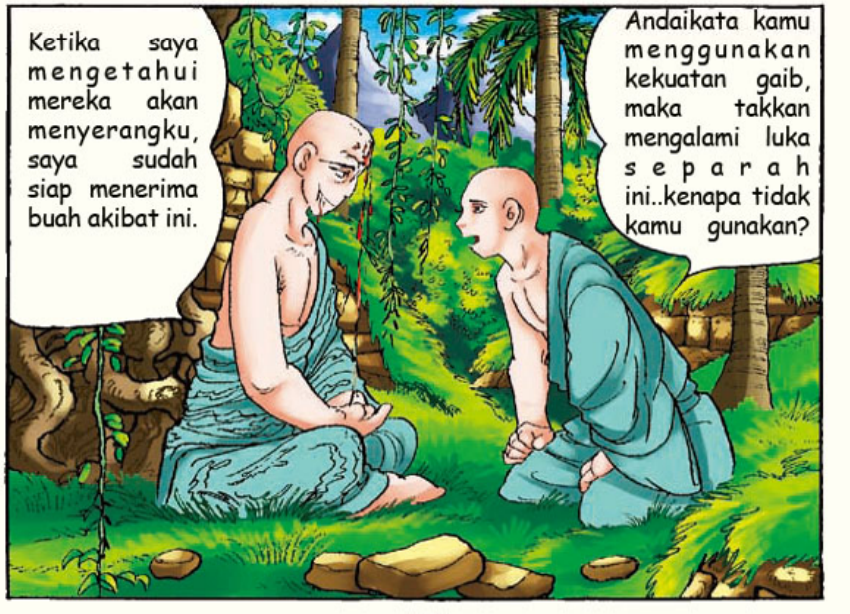
Ketika saya mengetahui mereka akan menyerangku, saya sudah siap menerima buah akibat ini.
Andaikata kamu menggunakan kekuatan gaib, maka takkan mengalami luka separah ini..kenapa tidak kamu gunakan?

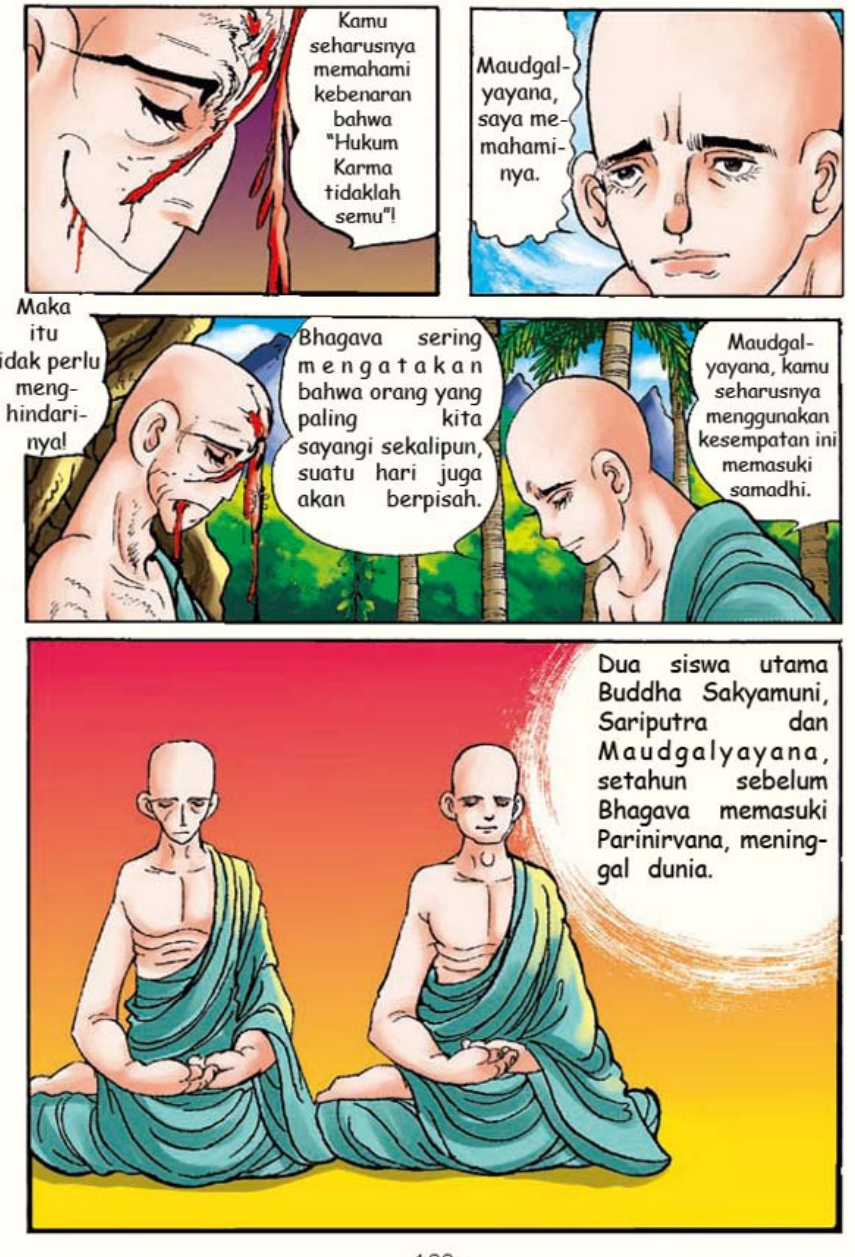
Kamu seharusnya memahami kebenaran bahwa "Hukum Karma tidaklah semu"!
Maudgal-yayana, saya me-mahami-nya.
Maka itu tidak perlu meng-hindari-nya!
Bhagava sering mengatakan bahwa orang yang paling kita sayangi sekalipun, suatu hari juga akan berpisah.
Maudgal-yayana, kamu seharusnya menggunakan kesempatan ini memasuki samadhi.
Dua siswa utama Buddha Sakyamuni, Sariputra dan Maudgalyayana, setahun sebelum Bhagava memasuki Parinirvana, mening-gal dunia.

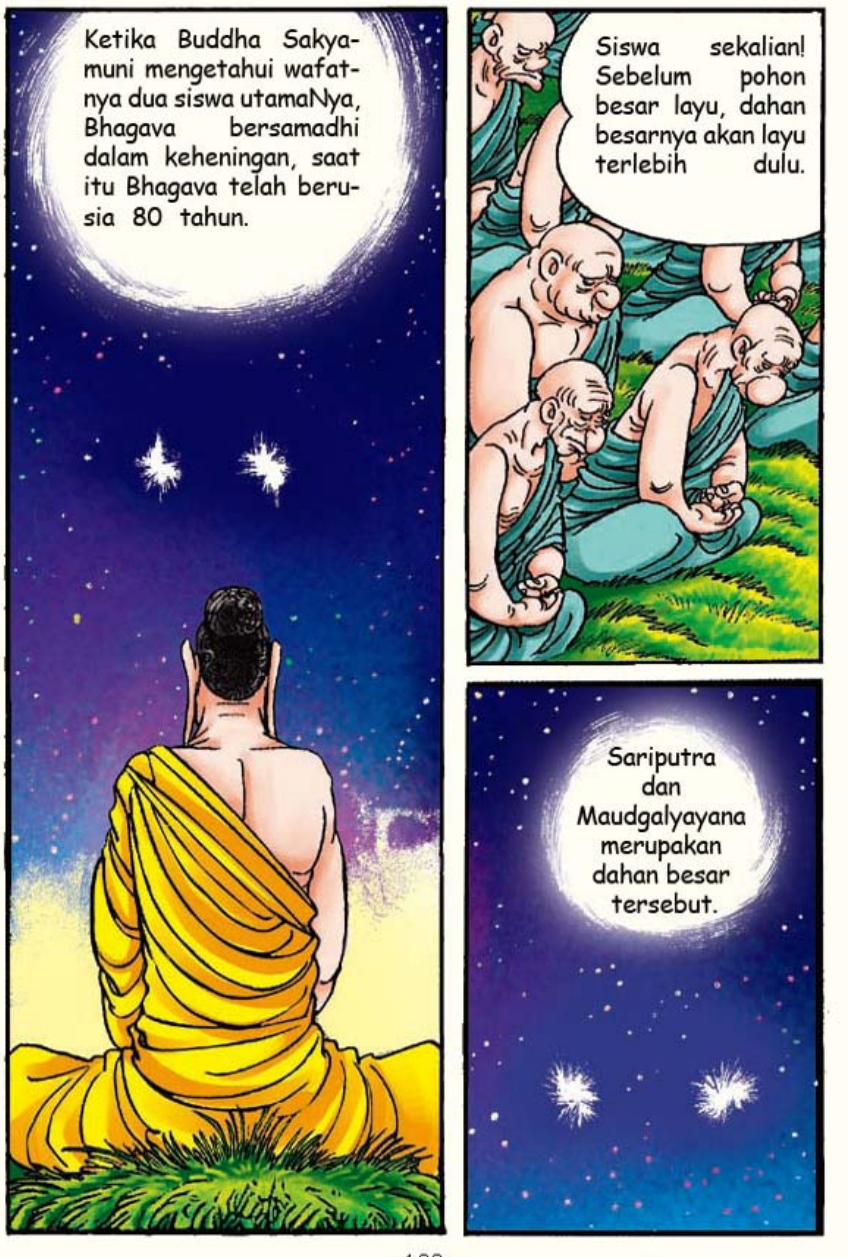
Ketika Buddha Sakya-muni mengetahui wafat-nya dua siswa utamaNya, Bhagava bersamadhi dalam keheningan, saat itu Bhagava telah beru-sia 80 tahun.
Siswa sekalian! Sebelum pohon besar layu, dahan besarnya akan layu terlebih dulu.
Sariputra dan Maudgalyayana merupakan dahan besar tersebut.

Buddha Sakyamuni juga menyadari bahwa sisa waktuNya di dunia sudah tidak lama lagi, Mara Penyakit juga mulai menyerang tubuhNya.

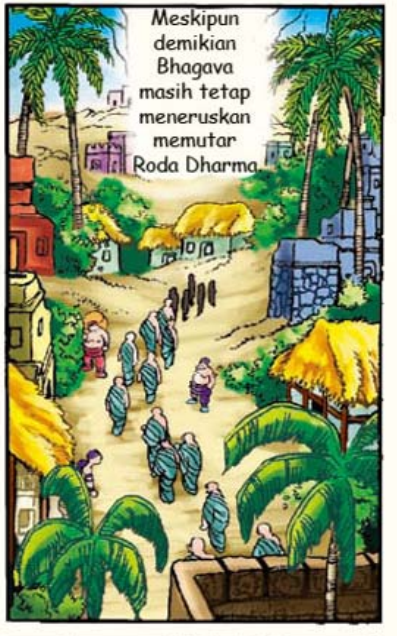

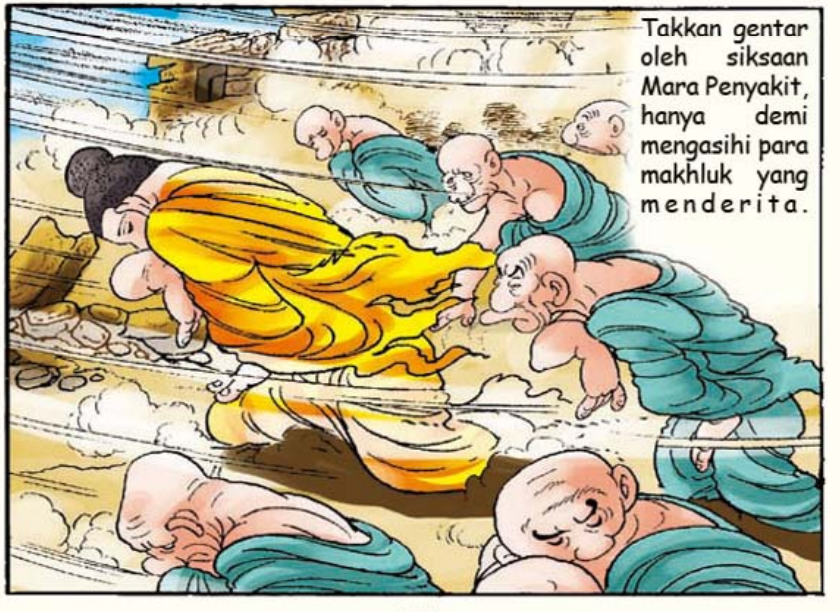

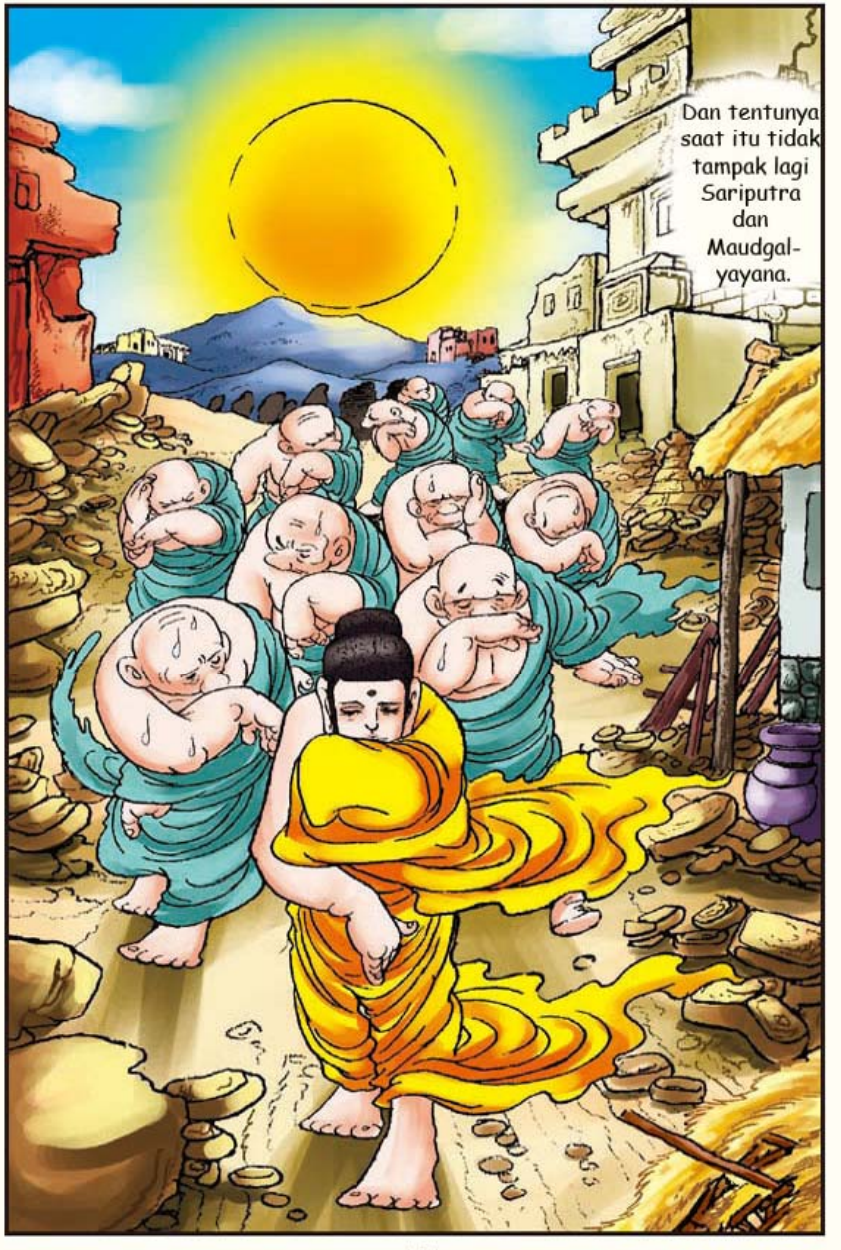

Gatha Pelimpahan Jasa

Semoga jasa kebajikan ini
memperindah tanah suci para Buddha.
Membalas empat budi besar dan
menolong mereka di tiga alam samsara.
Semoga mereka yang mendengarkan Dharma ini
bertekad membangkitkan Bodhicitta.
Sampai di akhir penghidupan ini,
bersama-sama lahir di Alam Sukhavati.

Judul asli : 佛陀与弟子–舍利弗–目犍连

Dipersembahkan Dengan Setulusnya Oleh :
Sukacita Melafal Amituofo
www.smamituofo.blogspot.com

Untuk kalangan sendiri, disebarluaskan secara gratis,
dilarang memperjualbelikan